

**PENERAPAN METODE *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**KHOIRUN NAIMAH
NIM 13270051**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang ditulis oleh saudari KHOIRUN NAIMAH, NIM 13270051 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 24 Desember 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I.
NIP 196309111994031001

Maryamah, M.Pd.I.
NIP 197611182007012008

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE *GENIUS LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN
PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudari KHOIRUN NAIMAH, NIM 13270051
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 24 Mei 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 24 Mei 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amir Rusdi, M.Pd.I.
NIP 195901141990031002**

**Tutut Handayani, M.Pd.
NIP 197811102007102004**

**Penguji Utama : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP 196311021990032001**

(.....)

**Anggota Penguji : Middy Boty, M.Pd.
NIP 197505212005012004**

(.....)

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Learn From the past, live for the today, and plan for tomorrow

**“Belajarlah dari masa lalu,hiduplah di masa sekarang dan
rencanakan untuk hari esok”.**

Kupersembahkan untuk:

- ✓ Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya dalam hidup saya
- ✓ Ayahanda Ahmad Riyadi, S.Pd.I dan Ibunda Kamsiyah, tercinta yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan penuh kesabaran membimbing dan memberikan yang terbaik untuk hidupku hingga aku menjadi seperti sekarang ini, yang tak dapat ku balas dengan apapun dan sampai kapanpun.
- ✓ Adikku Dwi Intan Purnamasari dan Ana Tasya Lestari yang selalu mendo'akan dan memberikan keceriaan.
- ✓ Keluarga besarku tante Hanik, paman Harno, Sunardi dan bulek Sri mulyani yang selalu memberi doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi
- ✓ Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin,M.Pd.I. dan Ibu Maryamah,M.Pd.I. yang selalu membimbing, memberikan nasehat dan memberi saya ilmu yang bermanfaat.
- ✓ Keluarga besar Prodi PGMI Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I., Ibu Mika Silviani, S.Pd., Pak Syutaridho, M.Pd. serta dosen-dosen PGMI yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
- ✓ Sahabat-sahabatku yang baik Vina Septiyani, Mita Sari, Elviana India Sinta Dewi, Elisa, Lensiana, dan lain-lain yang selalu memberi doa dan semangat dan selalu memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Teman-teman khususnya PGMI 02 Angkatan 2013.
- ✓ Almamater kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Karena atas limpahan rahmat hidaya-Nya serta banyak nikmat dan kesehatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga dan sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mendukung dan memfasilitasi selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mendukung

meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi PGMI dan Sekertaris Prodi PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Nurlaeli, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan selalu memberikan motivasi untuk selalu lebih baik lagi dalam perkuliahan.
5. Bapak Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang setulus hati dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Fery Aguswijaya, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di Madrasah nya, beserta para guru dan stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang tua saya yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesan saya.

10. Sahabat dan rekan-rekan PGMI 02 2013 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidup saya, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian selalu tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaan saya serta selalu menemani saat saya menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkan saya.
11. Teman-teman seperjuangan PPLK II MIN 1 Teladan Palembang semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang,
Penulis

2017

Khoirun Naimah
NIM 13270051

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan..... | 6 |
| 1. Identifikasi Masalah | 6 |
| 2. Batasan Masalah..... | 6 |
| 3. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Kerangka Teori..... | 14 |
| F. Variabel Penelitian | 19 |
| G. Definisi Operasional..... | 20 |
| H. Hipotesis Penelitian..... | 22 |
| I. Metodologi Penelitian | 22 |
| J. Sistematika Pembahasan | 31 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Penerapan Metode <i>Genius Learning</i> | 33 |
| 1. Pengertian Metode <i>Genius Learning</i> | 33 |
| 2. Asumsi Dasar <i>Genius Learning</i> | 37 |
| 3. Prinsip-Prinsip <i>Genius Learning</i> | 38 |
| 4. Gambar Lingkaran Sukses Metode <i>Genius Learning</i> | 39 |
| 5. Langkah – Langkah Metode <i>Genius Learning</i> | 39 |
| 6. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Genius Learning</i> | 45 |
| B. Hasil Belajar Siswa | 45 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar..... | 45 |
| 2. Tujuan Hasil Belajar..... | 47 |
| 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 48 |
| 4. Instrument Hasil Belajar..... | 50 |

| | |
|---|----|
| 5. Objek dan Indikator Penilaian Hasil Belajar | 53 |
| a. Objek Penilaian Hasil Belajar | 53 |
| b. Indikator Hasil Belajar | 55 |
| C. Sejarah Kebudayaan Islam | 56 |
| 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam | 56 |
| 2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI | 57 |
| a. Tujuan..... | 57 |
| b. Ruang Lingkup..... | 58 |
| 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan Materi SKI | 58 |

BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

| | |
|---|----|
| A. Sejarah MIN 1 Teladan Palembang | 60 |
| B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang | 62 |
| C. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Teladan Palembang..... | 63 |
| 1. Visi MIN 1 Teladan Palembang | 63 |
| 2. Misi MIN 1 Teladan Palembang..... | 64 |
| 3. Tujuan MIN 1 Teladan Palembang..... | 65 |
| D. Strategi dan Motto MIN 1 Teladan Palembang | 67 |
| E. Upaya Mencapai Tujuan Motto | 68 |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana | 73 |
| G. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang..... | 74 |
| H. Pengurus Komite..... | 75 |
| I. Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa MIN 1 Teladan Palembang..... | 75 |
| J. Daftar Prestasi MIN 1 Teladan Palembang | 83 |
| K. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 1 Teladan Palembang..... | 88 |

BAB IV ANALISA DATA

| | |
|---|----|
| A. Pelaksanaan Metode <i>Genius Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang | 92 |
| 1. Deskripsi Kegiatan Penelitian | 92 |
| a. Hasil Analisis Uji Instrument..... | 94 |
| 1. Uji Validitas <i>Pretest</i> | 94 |
| 2. Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> | 95 |
| 3. Uji Validitas <i>Post-test</i> | 96 |
| 4. Uji Reliabilitas <i>Post-test</i> | 97 |
| 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian..... | 97 |
| a. Pelaksanaan metode <i>Genius Learning</i> pada Mata | |

| | |
|---|-----|
| Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam..... | 98 |
| 1. Pertemuan Pertama..... | 98 |
| 2. Pertemuan Kedua..... | 99 |
| 3. Pertemuan Ketiga..... | 99 |
| 4. Pertemuan Keempat..... | 102 |
| B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode <i>Genius Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang..... | 105 |
| 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode <i>Genius Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang..... | 105 |
| 2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Metode <i>Genius Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang..... | 109 |
| C. Pengaruh Penerapan Metode <i>Genius Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang..... | 113 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan..... | 120 |
| B. Saran..... | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 122 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 126 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Populasi..... | 26 |
| 2. Sampel..... | 27 |
| 3. Lingkaran Sukses Metode <i>Genius Learning</i> | 39 |
| 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SKI | 58 |
| 5. Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan | 61 |
| 6. Keadaan Gedung, Sumber Belajar dan Media | 73 |
| 7. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang | 74 |
| 8. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Teladan Palembang..... | 75 |
| 9. Rekapitulasi Guru MIN 1 Teladan Palembang | 76 |
| 10. Daftar Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang..... | 83 |
| 11. Daftar Prestasi Madrasah | 83 |
| 12. Daftar Prestasi Guru | 83 |
| 13. Daftar Prestasi Siswa..... | 84 |
| 14. Daftar Prestasi Lomba Seni dan Sastra | 85 |
| 15. Daftar Lomba Olahraga..... | 85 |
| 16. Prestasi Lomba Keterampilan | 86 |
| 17. Prestasi Lomba UKS | 86 |
| 18. Daftar Prestasi Lomba Karya Tulis, Karya Cipta Ilmiah, dan Science..... | 87 |
| 19. Prestasi Kepramukaan..... | 87 |
| 20. Rincian Kegiatan Penelitian..... | 92 |
| 21. Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... | 93 |
| 22. Hasil Validasi Soal <i>Pre-test</i> | 95 |
| 23. Hasil Validasi Soal <i>Post-test</i> | 96 |
| 24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Pemberian Perlakuan..... | 107 |
| 25. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode <i>Genius Learning</i> untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi..... | 107 |
| 26. Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Hasil Belajar Siswa Sebelum Pemberian Perlakuan..... | 109 |
| 27. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sesudah Pemberian Perlakuan | 110 |
| 28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi | 111 |
| 29. Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Hasil Belajar Siswa Sesudah Memberikan Perlakuan | 112 |
| 30. Skor Hasil Belajar dari 30 Siswa di MIN 1 Teladan Palembang pada Saat <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> | 114 |

| | |
|--|-----|
| 31. Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Hasil Belajar Siswa Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode <i>Genius Learning</i> | 115 |
|--|-----|

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Uji Validitas <i>Pre-test</i> | 126 |
| 2. Uji Validitas <i>Post-test</i> | 133 |
| 3. Uji Reliabilitas <i>Pre-test</i> | 140 |
| 4. Uji Reliabilitas <i>Post-test</i> | 143 |
| 5. Uji Normalitas <i>Post-test</i> | 146 |
| 6. Uji Homogenitas <i>Post-test</i> | 150 |
| 7. Validasi Observasi dengan Dosen | 152 |
| 8. Validasi <i>Pre-test</i> dengan Dosen..... | 154 |
| 9. Validasi <i>Post-test</i> dengan Dosen..... | 156 |
| 10. Validasi RPP dengan Dosen..... | 158 |
| 11. Validasi Observasi dengan Guru Kelas..... | 161 |
| 12. Validasi <i>Pre-test</i> dengan Guru Kelas..... | 163 |
| 13. Validasi <i>Post-test</i> dengan Guru Kelas..... | 165 |
| 14. Validasi RPP dengan Guru Kelas | 167 |
| 15. Lembar Observasi Aktifitas Guru (Eksperimen 1) | 170 |
| 16. Lembar Observasi Siswa (Eksperimen 1)..... | 174 |
| 17. Lembar Observasi Aktifitas Guru (Eksperimen II)..... | 177 |
| 18. Lembar Observasi Siswa (Eksperimen II) | 181 |
| 19. MOCIL (Modul Kecil)..... | 184 |
| 20. Pedoman Wawancara | 189 |
| 21. Pedoman Dokumentasi..... | 191 |
| 22. Soal <i>Pre-test</i> | 192 |
| 23. Soal <i>Post-test</i> | 194 |
| 24. Absensi Siswa Kelas IV D | 196 |
| 25. RPP Metode Konvensional | 197 |
| 26. RPP Metode <i>Genius Learning</i> | 205 |
| 27. Foto Penelitian | 217 |
| 28. Sertifikat Ospek..... | 227 |
| 29. Sertifikat Puskom | 228 |
| 30. Sertifikat BTA..... | 229 |

ABSTRAK

Metode adalah instrument penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, apalah arti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan pembelajaran. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode konvensional. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran SKI. Kegiatan pembelajaran seperti itu, guru perlu berkefektifitas dengan suasana yang lain, sehingga kejenuhan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pembelajaran yang menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI yaitu metode *genius learning*. Metode ini adalah menitikberatkan pada pembangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *genius learning* pada mata pelajaran SKI Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* di MIN 1 Teladan Palembang, dan bagaimana pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Pre-Eksperimental dengan bentuk *Design One Group Pretest-Posttest*. Adapun populasi adalah siswa kelas IV berjumlah 120 siswa dan sampelnya kelas IV D berjumlah 30 siswa. Alat pengumpul data berupa observasi, dokumentasi, wawancara, tes. Teknik analisis data dengan rumus statistik TSR dan tes “t”.

Hasil dari penelitian ini pertama penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa, masih terbatas karena guru menerapkan metode pembelajaran untuk menghindari kejenuhan belajar pada siswa. Kedua, terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas IV di MIN 1 Teladan Palembang, maka masing-masing dapat diuraikan yakni 14 (47%) mengatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 10 (33%) responden dikategorikan sedang dan 6 (20%) kebawah termasuk kategori rendah. Dalam rangka uji coba terhadap penerapan atau kemampuan metode baru, dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis Nihil yang menyatakan: Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,813$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t,ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui t_o adalah lebih besar t_i ; yaitu $2,04 < 4,813 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan ditujukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.¹

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, yang telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdapat dari empat mata pelajaran, yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam, Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqih.² Masing-masing pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (yang selanjutnya disebut SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cetakan Ke-12, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 1.

² Bambang Soehendro, *Standar Isi (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*, Jakarta:BSNP, 2006. hlm. 52

dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

Tujuan tersebut sudah seharusnya pembelajaran SKI di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Namun berbeda manakala melihat persepsi yang berkembang di masyarakat yang beranggapan bahwa pelajaran SKI hanya mempelajari sejarah masa lampau yang tidak ada pengaruhnya dizaman sekarang ini sampai masa yang akan datang. Mata pelajaran SKI bukanlah mata pelajaran yang menyenangkan melainkan membosankan. Selain itu juga kurang menarik dan cenderung membuat siswa gaduh dalam mengikutinya.

Dari pengamatan dan wawancara dengan guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, ditemukan bahwa proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, yang mana terdapat 5 siswa yang mencapai nilai KKM dan 25 siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang kurang respon terhadap materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya respon siswa ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru aktif menjelaskan pelajaran sedangkan siswa pasif memperhatikan apa yang telah dijelaskan, hal ini menunjukkan bahwa guru siap menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang telah disiapkan namun mengabaikan efektifitas metode yang digunakan,

yang pada akhirnya siswa merasa jenuh, dan hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. lain dari pada itu, dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan metode *genius learning* untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran SKI.³

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang harus diprioritaskan tidak hanya hasil belajar siswa semata, melainkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, dimana hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dan metode merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen ini cenderung pada proses belajar-mengajar yang memadukan antara materi yang dipelajari dengan cara untuk mempelajarinya.

Kegiatan belajar harus dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan efisien serta berorientasi pada tujuan pembelajaran. Sebagai guru yang menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik pada tujuannya, dalam hal ini tentu saja tugas guru adalah berusaha menciptakan suasana pembelajaran melalui pemilihan metode belajar yang tepat sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar atau pembelajaran dalam konsep Islam sendiri telah disebutkan dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:

³ Hj. Rusmawati, Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyahdi Negeri 1 Teladan Palembang, *Wawancara*, 14 Agustus 2016

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 قَلَى إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa konsep belajar dalam Islam ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.⁵

⁴QS. An-Nahl : 125

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Ke- 5, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014, hlm. 75.

Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menggalakan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode konvensional, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu materi.

Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang bersifat pasif dalam menerima pelajaran SKI. Kegiatan pembelajaran seperti itu, guru perlu berkegiatan dengan suasana yang lain, sehingga kejenuhan itu dapat terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pembelajaran yang jauh dari kejenuhan dan kelesuan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar SKI yaitu metode *genius learning*.

Adi W. Gunawan menjelaskan bahwa metode *genius learning* menawarkan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih kepada mendekatkan guru dan siswa sehingga siswa tidak merasa takut untuk belajar agar bisa terciptanya pembelajaran yang baik.⁶ Pemahaman paling mendasar dari metode ini adalah menitikberatkan pada pembangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Kondisi ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Dalam metode pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya.

⁶Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm.3.

Berdasarkan uraian di atas, bagi seorang guru menerapkan metode yang tepat, menarik dan efektif dalam proses belajar mengajar tentulah hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan belajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional.
- b. Proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa
- c. Siswa tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 1 Teladan Palembang belum menggunakan metode *genius learning* dalam proses belajar mengajar
- e. Terdapat siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode *Genius*

Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Peneliti lebih membahas mengenai penerapan metode *genius learning* yang meliputi:

- a. Metode *genius learning* dikhususkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV D MIN 1 Teladan Palembang
- b. Metode *genius learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *genius learning* pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *genius learning* pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademik

Guna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

- b. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran SKI.

2. Dapat dijadikan sebagai acuan atau kerangka berfikir dalam mengembangkan penelitian bidang pendidikan tentang metode pembelajaran.
 3. Dapat memberikan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Secara Praktis.
1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan kreatifitas baru dalam pembelajaran
 2. Bagi Guru
 - a. Dapat menjadikan pedoman penyelenggara pembelajaran mata pelajaran SKI khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran aktif.
 - b. Menambah wawasan dalam efektifitas penerapan metode *genius learning*
 3. Bagi Siswa
 - a. Dapat digunakan sebagai dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat menjadikan siswa senang dalam belajar mata pelajaran SKI.

4. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas, efektifitas, dan supervisi kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI.
- b. Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bidang studi lain untuk menggunakan metode *genius learning*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan yang lebih luas, dengan kata lain menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.

Ekawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Siodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim”. Adapun hasil penelitiannya meliputi : pertama penggunaan metode siodrama di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim sudah berjalan dengan baik terlihat dari pelaksanaan, siswa mudah memahami materi yang disampaikan serta menjawab latihan. Kedua hasil belajar siswa di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim sebelum menggunakan metode siodrama tergolong cukup dengan nilai rata-rata 63,28 (enam puluh tiga koma dua puluh delapan) sedangkan setelah penggunaan metode siodrama tergolong baik dengan nilai rata-rata

74,72 (tujuh puluh empat koma tujuh puluh dua). ketiga hipotesa alternative diterima atau disetujui dengan perincian t_0 lebih besar dari t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%, dengan perincian $2,72 < 5,55 > 2,03$.⁷ Berdasarkan judul penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian, namun metode yang diterapkan dalam pembelajaran berbeda dan mata pelajarannya pun berbeda.

Munawir dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) di Madrasah Ibtidaiyah As Syafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo”. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI As Syafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata kelas cukup baik dengan angka 78,88 (tujuh puluh delapan koma delapan puluh delapan) dan persentase kelulusannya mencapai 72,22%, persentase ini masih dikatakan cukup dan perlu diadakan review ulang, agar memperoleh data yang maksimal, kita ketahui ketuntasan klasikalnya adalah mencapai 80%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 88,05 (delapan puluh delapan koma nol lima) atau dapat dikategorikan

⁷Ekawati, “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang : perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2007.

baik, begitu juga dengan persentase hasil belajar mencapai 94,44% dan angka tersebut berkategori sangat baik. Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mempunyai tujuan sama untuk meningkatkan hasil belajar dan juga pada mata pelajarannya, namun metode yang diterapkan dalam pembelajaran berbeda.⁸

Siti Aisyah dalam penelitiannya “Pengaruh Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di MI Negeri 16 kelas V Cipayung Jakarta Timur)”. Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diberi metode *genius learning* secara signifikan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran secara konvensional. Hasil belajar matematika tersebut diperlihatkan oleh nilai rata-rata kelompok siswa yang diberi metode *genius learning* yaitu sebesar 57,09 (lima puluh tujuh koma enol sembilan) sedangkan nilai rata-rata pada kelompok siswa yang diajar secara konvensional sebesar 50,37 (lima puluh koma tiga puluh tujuh). Selain itu juga dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 32, sedangkan pada kelompok kontrol nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah 24. Dengan demikian, dapat

⁸ Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012.

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan judul penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama menerapkan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa dalam penelitiannya, namun mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berbeda dan tempat penelitiannya berbeda.⁹

Ahmad Kharoni dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Genius Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri 14 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”. Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif diterima, dengan begitu berarti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya metode *genius learning*, terbukti juga dengan adanya kelas control dapat menjadi perbandingan dalam melihat dari hasil analisis uji t.¹⁰ Sama seperti yang diungkapkan penelitian sebelumnya, penelitian ini sama-sama menggunakan metode *genius learning* terhadap hasil belajar, namun berbeda dalam mata pelajaran SKI dan tempat penelitian.

Indah Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan

⁹Siti Aisyah, “Pengaruh Penerapan Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di MI Negeri 16 kelas V Cipayung Jakarta Timur)”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah 2010.

¹⁰Ahmad kharoni “Penerapan Metode Pembelajaran *Genius Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri 14 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. 2008

Kewarganegaraan Materi Lembaga-lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti maka diperoleh hasil belajar siswa dikategorikan “tidak baik” dengan nilai ketuntasan hanya 16,66% dan belum mencapai standar ketuntasan. Setelah diperbaiki pada siklus I, meningkat menjadi 58,3% dengan rata-rata 65 berada pada kategori “kurang baik”. Hanya saja belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan. Setelah diperbaiki pada siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan yaitu mencapai 83,33% dengan rata-rata 74,79 berada pada kategori “baik”. Oleh karena itu, keberhasilan telah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa, artinya sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar dengan metode *genius learning*, namun mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berbeda.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹²

¹¹Indah Lestari “Penerapan Metode *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-Lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pekanbaru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2010

¹²Ahmad Syarifuddin, dkk, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Palembang:CV Noer fikry, 2014, hlm. 9.

1. Penerapan Metode *Genius Learning*

Penerapan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹³ Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.¹⁴ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁶ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm.752

¹⁴Haryanto, *Perencanaan Pengajar*, Cet- 10, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

¹⁵<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%25202.pdf>. Diakses 2 Agustus 2016

¹⁶Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013, hlm. 139-140.

tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas metode merupakan cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Karena itu metode sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan pendidikan.

Ada banyak metode mengajar yang bisa digunakan para guru dalam proses pembelajaran, dan salah satu metode tersebut adalah metode *genius learning*.

Menurut Adi W. Gunawan metode *genius learning* atau lebih tepat disebut sebagai *holistic learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi,

¹⁷Syaiful. Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Cetakan Ke-1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 16.

¹⁸Deni. Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Cetakan Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 42.

gaya belajar, *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.¹⁹

Menurut Hamdan W. Tarerasi metode *genius learning* adalah satu proses cara *genius* belajar dengan perubahan yang cepat untuk mencapai genius itu sendiri.²⁰ Metode *Genius Learning* dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik.²¹

Dari beberapa penjelasan diatas Metode *genius learning* adalah suatu rangkaian praktis yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Kondisi ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Didalam metode pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.²²

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan

¹⁹Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. Ke- 6, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 2-3.

²⁰Hamdan W. Tarerasi, *genius learning revolution*, Cetakan Ke-2, Jakarta: HDN Cipta Cendekia, 2007, hlm. 1.

²¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. Ke 2, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 6-7

²² Jihad, Asep. dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo. 2013, hlm. 15.

terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²³ Sedangkan menurut Ahmad Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui pengertian hasil belajar yaitu suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar, dimana hasil belajar ini mengarah kepada perubahan siswa, perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya seperti meningkatnya kognitif dari peserta didik.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁵ Lalu menurut Muhaimin, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara, 2001, hlm. 30.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013, hlm. 5

²⁵ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 64.

ke masa dalam usaha mensyiarkan dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh akidah.²⁶

Sedangkan menurut Departemen Agama RI, Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar dengan sebutan Tarikh Islam, sedangkan dalam Madrasah Ibtidaiyah disebut Sejarah Kebudayaan Islam, Tarikh Islam atau Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kisah – kisah Nabi dan Tokoh Islam yang di ajarkan di SD/MI.²⁷ Jadi, dapat di tarik kesimpulan dari teori tersebut bahwa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pembelajaran yang diajarkan di Madrasah dan merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang peristiwa Islam yang terjadi pada zaman dahulu.

F. Variabel Penelitian

Kata “*variabel*” berasal dari bahasa Inggris *Variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat di ubah-ubah”.²⁸ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel dalam penelitian ini. *pertama*, variabel *independent* atau biasa disebut variabel stimulus. Dalam

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.1-3.

²⁷ Departemen Agama Islam RI, *Kurikulum Satuan Pendidikan/KTSP SD/ MI* , (Jakarta : CV.Timur Patra Mandiri , 2006), hlm. 12.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 36.

bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. *Kedua*, variabel *dependen*, dalam bahasa indonesia sering disebut terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁹ Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Keterangan:

X : Penerapan *Genius Learning*

Y: Hasil Belajar Siswa

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan metode *genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*,

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alfabeta, 2013), hlm. 39.

motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak. Metode ini yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Kondisi ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Didalam metode *genius learning* ini terdapat beberapa langkah yaitu 1) suasana kondusif, 2) Hubungkan, 3) Gambaran Besar, 4) Tetapkan Tujuan, 5) Pemasukan Informasi, 6) Aktivasi, 7) Demonstrasi, 8) Tinjauan Ulang dan Jangkarkan.

2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya pada materi *Isra' Miraj*. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif, yaitu (1) siswa dapat menjelaskan materi *Isra mi'raj* yang telah diajarkan oleh guru; (2) siswa dapat menguasai materi dan cara mempelajari pelajaran SKI tentang *Isra'mi'raj* dengan mudah, dalam hal ini peneliti menyampaikan materi *Isra Mi'raj* secara aktif, menarik dan kreatif, yakni diantaranya menampilkan video ilustrasi perjalanan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw dengan adanya suatu teknik penyampaian materi oleh peneliti, siswa akan mengerti cara mempelajari materi tersebut; (3) siswa dapat menghubungkan materi *isra mi'raj* dengan materi-materi bahan pelajaran yang lain yang memiliki hubungan dengan materi perjalanan

dakwah Nabi Muhammad Saw; (4) tumbuh kebiasaan saling kerja sama antara teman yang satu dengan yang lain, siswa yang memahami materi *Isra Mi'raj* akan membagi pemahamannya kepada teman-teman sesamanya yang belum memahami materi *Isra' Mi'raj* yang disebut proses aktivasi; (5) nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (*eksperimental*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau *treatment* pendidikan

terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan itu apabila dibandingkan dengan perlakuan lain. Desain metode eksperimen atau percobaan (*eksperimental*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁰

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pre-Eksperimental dengan *design one group pretest-posttest* karena sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, tidak ada kelas pembanding (kontrol). Dalam desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih berdasarkan pertimbangan kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Pengaruh perlakuan adalah $O_1 \times O_2$.³¹ Setelah itu diberi soal *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :³²

Desain Eksperimen

$$O_1 \times O_2$$

³⁰ Sugiono. *Op.Cit.* hlm. 72

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 338

³² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 163.

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X = *Treatment* (Pemberian Perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

2. Jenis dan Sumber Data**a. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah teori-teori yang berhubungan dengan penelitian atau teori yang berguna untuk memperkuat hipotesis yang telah ada dalam penelitian. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini yakni data yang bersifat uraian atau penjelasan tentang penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data angka-angka yang diperoleh melalui tes dan dari sampel atau populasi yang ada. Dalam penelitian ini jenis data yakni berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang,

serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang berisi data-data yang diperoleh langsung dari pihak sekolah atau arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dengan jumlah siswa 120 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Jumlah Populasi

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| IV A | 14 | 16 | 30 |
| IV B | 16 | 14 | 30 |
| IV C | 15 | 15 | 30 |
| IV D | 15 | 15 | 30 |
| Jumlah | 60 | 60 | 120 |

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik penelitian *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan karena adanya pertimbangan tertentu.³⁵ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV D dengan pertimbangan sebagai berikut : (1) rekomendasi dari koordinator bidang kurikulum MIN 1 Teladan Palembang; (2) hasil belajar mata pelajaran SKI pada kelas IV D lebih rendah dibandingkan kelas IV lainnya, hal ini terbukti dari jumlah

³³ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 80

³⁴ Sugiono, *Ibid.*, hlm. 81

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 156

30 siswa yang mencapai nilai KKM, hanya 5 Orang sedangkan 25 orang dibawah nilai KKM; (3) tingkat ketenangan dalam proses belajar pada kelas IV D lebih rendah dibandingkan kelas IV lainnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut pada sampel kelas IV D Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dengan jumlah 30 siswa. Jumlah siswa laki – laki 15 orang, jumlah siswa perempuan 15 orang. dan diambil semuanya sebagai sampel. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel. 2
Sampel Siswa Kelas IV D

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| IV D | 15 | 15 | 30 |
| Jumlah | | | 30 |

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

dilakukan pencatatan.³⁶ Metode ini adalah mengamati secara langsung kondisi objek penelitian untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran SKI di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung di dalam kelas tersebut.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, sarana, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.³⁷ Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran dan sejarah berdirinya MIN 1 Teladan Palembang kepada kepala sekolah.

³⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.63

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm.39

d. Tes

Tes adalah suatu metode atau alat untuk melakukan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas yang telah dipilih dengan seksama dan telah distandarisasikan.³⁸

Tes diberikan kepada siswa yaitu berupa soal-soal materi Isra'Mi'raj yang dilakukan sebelum penerapan metode *genius learning* yang disebut *pre-test* dan soal-soal tersebut diberikan kembali sesudah penerapan metode *genius learning* yang disebut *post-test*. Tes disini berupa soal-soal pilihan ganda, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal *pre-test* ini tidak sama dengan soal-soal dalam *post-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi isra' mi'raj yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil *post-test* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *genius learning*.

2) Mengadakan *Post-test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran dan soal yang diberikan pada *post-test* berbeda dengan soal *pre-test*.

³⁸ Faisal Abdullah, *Bimbingan dan Konseling*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 200

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah diteliti kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa yang berarti N tidak kurang dan tidak lebih dari 30 untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan sebagai berikut :³⁹

$$\text{Rumusnya : } t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Mencari D (*Difference* = Perbedaan)
- b. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$
- c. Mencari Mean *Difference*, dengan rumus: $M_D \frac{\sum D}{N}$
- d. Mengkuadratkan D: setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh : $\sum D^2$
- e. Mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f. Mencari *Standard Error* dari *Mean Diferrence*, dengan rumus: $SE_{MD} =$

$$\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

³⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Ekspres, 2015), hlm.305-307

g. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus: $t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan cara.

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0).
- 2) Menguji signifikansi t_0
- 3) Mencari harga kritik “ t ” pada taraf signifikan 5% ataupun taraf signifikan 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_0 dengan t_t .

J. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, yang berisikan tentang pengertian penerapan metode *genius learning*, asumsi dasar *genius learning*, prinsip-prinsip *genius learning*, gambar lingkaran sukses metode *genius learning*, langkah-langkah metode *genius learning*, kelebihan dan kelemahan metode *genius learning*, pengertian hasil belajar, tujuan hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, instrument hasil belajar, objek dan indikator penilaian hasil

belajar, pengertian SKI, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran SKI, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Bab ketiga keadaan umum lokasi penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, identitas sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, strategi dan motto sekolah, upaya mencapai tujuan motto, keadaan sarana dan prasarana, pengurus komite, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai, dan keadaan siswa, daftar prestasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Bab keempat analisis data penerapan metode *genius learning* pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Bab kelima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode *Genius Learning*

1. Pengertian Penerapan Metode *Genius Learning*

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.¹ Menurut Haryanto penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.² Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:³

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm.752

²Haryanto, *Perencanaan Pengajar*, Cet- 10, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

³<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%25202.pdf>. Diakses 2 Agustus 2016

Metode secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁴ Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu.⁶

Al-Toumy al-Syaibani mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode, sebagai berikut:⁷

- a. Athiyah al-abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.
- b. Abdul Al-Rahim Ghunaimah menyatakan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
- c. Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, hingga pembelajaran menjadi berkesan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas metode merupakan cara yang sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu, sehingga materi tersebut dapat diserap

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013, hlm. 139-140.

⁵Syaiful. Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Cetakan Ke-1, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 16.

⁶Deni. Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Cetakan Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 42.

⁷Rusmaini, *Op.Cit.*, hlm. 140

oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Karena itu metode sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan pendidikan.

Genius learning secara bahasa berasal dari dua kata, *genius* yang berarti kecerdasan dan *learning* yang berarti pembelajaran.⁸ Jadi *genius learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan kecerdasan. Sedangkan dalam pengertian yang sesungguhnya, metode *genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran.

Menurut Adi W. Gunawan metode *genius learning* atau lebih tepat disebut sebagai *holistic learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neuro-linguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat.⁹

Menurut Hamdan W. Tarerasi metode *genius learning* adalah satu proses cara *genius* belajar dengan perubahan yang cepat untuk mencapai *genius* itu sendiri.¹⁰ Metode *genius learning* dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan

⁸ Shofiyah Ramadhani, *Kamus Lengkap 980 Milyar Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Mitra Agung Surabaya, 2010), hlm. 100.

⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. Ke- 6, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 2-3.

¹⁰ Hamdan W. Tarerasi, *Genius Learning Revolution*, Cetakan Ke-2, Jakarta: HDN Cipta Cendekia, 2007, hlm. 1.

anak didik.¹¹ Metode *genius learning* yaitu rangkaian praktis untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa dengan pemanfaatan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas metode *genius learning* adalah suatu rangkaian praktis yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif serta menyenangkan. Kondisi ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Di dalam metode pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya.

Dalam menerapkan metode *genius learning*, kita berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak di didik dapat di motivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai keunikan mereka maka mereka semua dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Metode yang digunakan dalam *genius learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Anak didik akan memahami proses belajar yang benar. Mereka akan belajar dengan cara belajar yang benar, sesuai dengan kepribadian dan keunikan masing-masing.

¹¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. Ke 2, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm. 6-7

¹² <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3765/733>. Vol. 1 . No. 1. Maret 2013

Dengan adanya seorang guru dan anak didik didalam kelas, tidak berarti proses pendidikan dapat berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Kedua proses ini memang diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Namun perlu dipahami bahwa keduanya merupakan dua kegiatan yang berbeda. Untuk itulah *genius learning* dirancang, yakni untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar.

2. Asumsi Dasar *Genius Learning*

Asumsi dasar yang digunakan dalam mendefinisikan kecerdasan dalam *genius learning* adalah sebagai berikut:¹³

- a. Setiap orang dilahirkan jenius
Setiap orang dilahirkan dengan suatu kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena perbedaan perjalanan dan pengalaman hidup, maka timbul perbedaan dalam dominasi dan tingkat perkembangan kecerdasan yang dimiliki. Kondisi sosial dan budaya serta sifat dan proses pembelajaran yang dialami akan menentukan seberapa cepat atau lambat proses perkembangan kecerdasan ini terjadi.
- b. Kecerdasan adalah suatu fenomena yang unik.
Ada banyak cara dimana seseorang melihat dan mengerti dunia dan sekelilingnya dan cara ia mengungkapkan pengertian yang ia dapatkan. Kecerdasan berkembang secara bertahap. Perkembangan ini dikelompokkan menjadi 4 tahap: 1) Stimulasi 2) Penguatan 3) Belajar dan mengerti 4) Transfer dan pengaruh.
- c. Konsep diri seseorang berbanding lurus dengan potensi yang digali dan dikembangkan semakin baik konsep diri yang dibangun, semakin baik pula kemampuan memaksimalkan penggunaan potensi yang dimiliki.
- d. IQ tinggi sangat membantu keberhasilan akademik namun bukan satu-satunya faktor utama.
- e. Berfikir dapat diajarkan.

¹³ <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5232/18/article.pdf>. di akses pada hari jum'at, 26 /8/2016

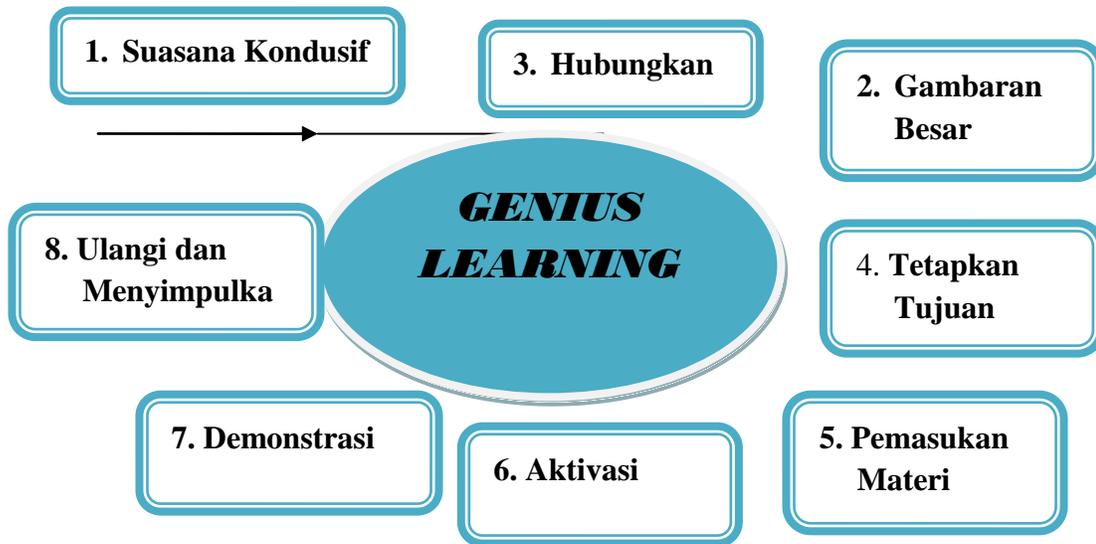
3. Prinsip-prinsip *Genius Learning*

Prinsip-prinsip dalam *genius learning* sebagai berikut:¹⁴

- a. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berfikir. Lingkungan demikian akan menghasilkan jumlah koneksi yang lebih besar di antara sel-sel otak.
- b. Besarnya pengharapan/ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.
- c. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman yang rendah. Dalam kondisi ini otak *neo-cortex* dapat diakses dengan maksimal sehingga proses berfikir dapat dijalankan dengan maksimal.
- d. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
- e. Musik membantu proses pembelajaran dengan tiga cara. Pertama, musik membantu untuk men-charge otak. Kedua, musik membantu merilekskan otak sehingga otak siap untuk belajar. Dan ketiga, musik dapat digunakan untuk membawa informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori.
- f. Ada berbagai alur dan jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita. Dengan menggunakan teknik dan metode yang khusus, kemampuan untuk mengingat dapat ditingkatkan.
- g. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan. Untuk bisa mencapai hasil pembelajaran secara maksimal, kedua kondisi ini, yaitu kondisi fisik dan kondisi emosi, harus benar-benar diperhatikan.
- h. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi. Ada beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang sesuai.
- i. Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan otak kanan, namun kedua belah hemisfer ini bisa bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.

¹⁴ Adi W Gunawan, *Op.Cit.* hlm. 9

4. Gambar lingkaran sukses metode *genius learning*



5. Langkah – langkah metode *genius learning*

Adapun langkah-langkah metode *genius learning* sebagai berikut:

a. Suasana Kondusif

Inti *genius learning* adalah metode pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Tanpa lingkungan yang mendukung, metode apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia. Proses ini tidak terjadi begitu saja. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Kondisi yang kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil yang maksimal.

Siswa harus terbebas dari rasa takut, tekanan psikologis. Gunakan musik dan kombinasikan dengan *Genius Brain Activity (Brain Gym)* untuk menciptakan suasana awal yang kondusif. Murid harus berada dalam kondisi fisik yang nyaman dan mendukung. Guru menunjukkan dan secara terus menerus menyampaikan pengharapan dan keyakinan akan kemampuan siswa. Guru senantiasa memberikan umpan balik positif yang bersifat mendidik. Guru menyambut siswa saat mereka masuk ke dalam kelas sambil tersenyum, menyalami siswa dengan antusias dan positif sambil menyebutkan nama mereka satu per satu. Selain itu, guru juga perlu menunjukkan pengharapan yang besar terhadap keberhasilan siswa. Pastikan bahwa siswa tidak

takut untuk membuat kesalahan. Kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran.¹⁵

Dengan demikian langkah yang pertama ini dalam sebuah proses pembelajaran syarat mutlak suatu tujuan pembelajaran itu suasana kondusif agar apa yang akan disampaikan guru dipahami siswa.

b. Hubungkan

Mengapa kita perlu melakukan penghubungan antara apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui oleh siswa dan apa yang akan dapat dimanfaatkan oleh siswa dari materi yang akan dia pelajari.

Guru sering kali dan hampir selalu berpikir bahwa saat siswa masuk ke dalam kelas, mereka telah siap untuk belajar. Mungkin guru berpikir, “Nah karena anak sudah masuk ke dalam kelas dan sudah duduk manis, tentu mereka siap untuk belajar”. Guru jarang atau hampir tidak pernah berpikir mengenai kondisi pikiran siswa saat itu.

Coba simak beberapa contoh berikut ini.

“Adi memasuki ruang kelas dengan muka murung. Ternyata pagi ini Adi bertengkar dengan adiknya, Budi. Tadi pagi, begitu bangun dari tidur Adi langsung mencari buku cerita yang baru dibeli tadi malam, ternyata buku kesayangan Adi telah penuh dengan coretan. Selidik punya selidik, ternyata Budi telah mencoret-coret buku itu karena budi senang dengan gambar yang ada di dalamnya. Adi marah sekali. Adi tidak mau sarapan pagi dan berangkat ke sekolah dengan perut kosong.”

“Ayu kelihatan gembira sekali pagi ini. Malam nanti ayu dan keluarganya akan pergi makan malam bersama tante Retno yang baru datang dari Jakarta. Tante Retno adalah tante yang sangat Ayu sayangi. Ayu terlihat sangat bersemangat dan selalu tersenyum karena mengingat apa yang akan ia kerjakan nanti malam.”

Dari kedua contoh di atas, saya yakin anda pasti akan mengatakan bahwa yang benar-benar siap untuk belajar adalah si Ayu. Lalu

¹⁵ Adi. W. Gunawan, *Ibid.* hlm.334

bagaimana dengan Adi? Saat itu, kondisi Adi jelas tidak baik dan pikirannya sedang kacau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap manusia mempunyai 7 ± 2 bit informasi dalam memori jangka pendeknya. Dalam contoh di atas, informasi yang ada dalam pikiran Adi sama sekali tidak ada relevansinya dengan materi yang akan ia pelajari. Dan riset juga telah membuktikan bahwa kita hanya bisa memikirkan satu hal dalam satu waktu. Tidak mungkin kita memikirkan dua hal dalam waktu yang bersamaan. Lalu bagaimana caranya agar Adi dapat belajar dengan baik,

Mulailah setiap proses pembelajaran dengan memastikan bahwa apa yang akan diajarkan pada siswa saat ini selalu dapat dihubungkan dengan apa yang telah diketahui oleh siswa, baik itu melalui pengalaman siswa itu maupun melalui proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, dan hubungkan juga dengan apa yang dialami siswa pada masa yang akan datang. Semakin personal hubungan yang bisa diciptakan, hasilnya akan semakin baik.

Cara yang paling mudah adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan selalu membutuhkan jawaban. Untuk bisa menjawab, kita perlu berpikir. Saat berpikir kita mengakses memori jangka pendek kita. Dengan demikian, memori ini terisi informasi baru dan menggeser informasi yang tidak ada gunanya ke luar dari memori jangka pendek.¹⁶

Dengan demikian, hubungkan disini merupakan apa yang akan dipelajari guru itu dengan apa yang diketahui siswa tersebut harus berhubungan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

c. Gambaran Besar.

Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru

¹⁶ Imam Hozali. 2012. Pengaruh Penerapan *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligense* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*. 1-9. (Online) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, 15 September 2016, hlm. 3

harus memberikan gambaran besar (*big picture*) dari keseluruhan materi.

Memberikan gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan "*folder*" yang nantinya akan diisi dengan materi. Folder ini akan diisi dengan materi yang sejalan pada saat proses pemasukan materi. Pada tahap pemasukan materi, materi pelajaran disampaikan secara linear dan bertahap.

Mengapa gambaran besar ini sangat membantu, Prinsip kerjanya sama dengan fungsi gambar yang ada pada puzzle. Bayangkan bila anda harus menyusun puzzle yang terdiri dari 1.000 keping gambar tanpa diberi gambaran besarnya. Tentu akan sangat sulit dan membingungkan.

Dengan demikian, gambaran besar merupakan kunci agar siswa memahami materi yang akan disampaikan guru.

d. Tetapkan Tujuan

Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan kepada siswa. Hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan langsung kepada seluruh kelas, ada juga yang dijelaskan berkelompok, atau kadang dijelaskan kepada siswa secara pribadi. Tulislah dengan huruf yang besar dan jelas pada papan tulis sehingga siswa dapat senantiasa melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap goal setting.

Ajarkan kepada siswa cara untuk mencapai hasil yang telah diterapkan, dengan menggunakan bahasa siswa itu sendiri. Minta mereka untuk membuat goal secara detail, lebih baik kalau bisa secara tertulis.¹⁷

Dengan demikian, tetapkan tujuan disini agar apa yang akan dicapai siswa tersebut dapat tercapai dengan baik materi yang disampaikan guru sehingga perlu ada penekanan pada langkah yang keempat ini.

¹⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Cet. Ke- 6, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 344-345

e. Pemasukan materi

Pada tahap ini, materi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bisa mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Pada tahap ini, memori jangka panjang akan dapat diakses apabila proses pemasukan materi bersifat unik dan menarik. Gunakan metode yang berbeda sesuai dengan situasinya.¹⁸

Dengan demikian, pemasukan materi disini sangatlah penting untuk tercapai tidaknya suatu pembelajaran pada langkah kelima ini dimana guru harus pandai dalam memberikan materi dengan menggunakan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

f. Aktivasi

Saat siswa menerima materi melalui proses pembelajaran (pemasukan materi), informasi ini masih bersifat pasif. siswa masih belum merasa memiliki materi atau pengetahuan yang ia terima. Mengapa, karena proses penyampaian berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Untuk bisa lebih menyakinkan bahwa siswa benar-benar telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati siswa bahwa materi yang telah diajarkan adalah benar-benar milik mereka, kita perlu melakukan proses aktivasi. Proses aktivasi merupakan proses yang membawa siswa kepada satu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.¹⁹

Dengan demikian, aktivasi merupakan tahap penekanan pemahaman siswa, dengan cara siswa dapat menjelaskan kembali kepada teman sebangkunya mengenai materi yang disampaikan guru tersebut.

g. Demonstrasi

Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan ujian. Hanya bedanya, dalam lingkaran sukses *genius learning*, kita langsung menguji

¹⁸ Adi W. Gunawan, *Ibid.* hlm. 346

¹⁹ <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5232/18/article.pdf>. di akses pada hari jum'at, 26 /8/2016

pemahaman siswa pada saat itu juga. Mengapa siswa langsung diminta melakukan demonstrasi ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan sekaligus merupakan saat yang sangat tepat untuk bisa memberikan umpan balik/ *feedback*. Proses pembelajaran konvensional, guru biasanya akan memberikan ujian satu minggu setelah proses pemasukan informasi. Berdasarkan pada pemahaman kita akan cara kerja otak yang optimal, maka cara memberikan ujian ini sangat tidak efektif.

Dengan demikian, demonstrasi disini merupakan proses pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru agar dijelaskan kembali didepan kelas.

h. Tinjau Ulang dan menyimpulkan

Lakukan pengulangan dan penyimpulan pada akhir setiap sesi dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Lakukan *self-test* atau tes yang dilakukan oleh murid sendiri terhadap pemahamannya. Bisa juga digunakan pengujian dengan cara berpasangan dengan rekan siswa lainnya. Intinya adalah ciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari stress saat anda melakukan tes. Tinjau ulang dan penyimpulan disini guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk membentuk lingkaran didalam lingkaran tersebut siswa-siswi bertukar informasi mengenai apa yang diketahui dari pemahaman siswa dari materi yang disampaikan guru tersebut.²⁰

Dari keseluruhan langkah-langkah metode *genius learning* dimana lebih menekankan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Guru juga sangat menghargai ide dan pemikiran siswanya secara penuh, terlepas ide yang disampaikan siswa itu benar atau salah dalam proses pembelajaran salah merupakan hal wajar.

²⁰ Adi W. Gunawan, *Op.Cit.* hlm. 354-357

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Genius Learning*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode *genius learning* adalah sebagai berikut:²¹

Kelebihan metode *genius learning* adalah:

- a. Mendapatkan kerangka pikiran yang benar (relaks, percaya diri dan siap untuk belajar),
- b. Memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai,
- c. Menyelidiki makna, implikasi dan arti persoalannya,
- d. Mampu memicu memori ketika membutuhkannya,
- e. Dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat dengan menggunakan peta konsep.

Kelemahan metode *Genius Learning*:

- a. *Genius Learning* ini menggunakan gaya belajar secara visual, guru dianjurkan menggunakan peta konsep,
- b. Kemungkinan ada siswa yang belum memahami secara jelas tentang perolehan informasi yang begitu singkat. Sehingga untuk mengantisipasi kekurangan ini, guru mengkombinasikan metode pembelajaran yang sesuai supaya siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan jelas.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.²²

Hasil belajar yaitu perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari

²¹ Medi, Sastrawan. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Genius Learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol2No.1,111(Online)<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304277&vol=1342&title=PENGARUH%20PEMBELAJARAN%20GENIUS%20LEARNING%20TERHADAP%20PEMAHA%20MAN%20KONSEP%20DAN%20SIKAP%20ILMIAH%20SISWA>, diakses 12 Juni 2016, hlm. 5

²² Asep Jihad, Abdul Haris, *Op.Cit*, hlm 15

kegiatan belajar.²³ Sedangkan Menurut Nana Sudjana, Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁴.

Kemudian Menurut Gagne yang di tulis dalam buku suprijono menyebutkan hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu :²⁵

- a. Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik disini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.
- e. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.

²³Ahmad, susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. Ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 5

²⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya, , 2009), hlm.22

²⁵ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5- 6

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁶

Menurut teori tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, selain itu hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami suatu proses belajar mengajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata lainnya.

2. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Anas Sudijono dalam Ismail, tujuan evaluasi pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu :²⁷

Tujuan umum

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan data dan informasi yang akan dijadikan bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam suatu proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Tujuan khusus

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditentukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm 30.

²⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm.13-14

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar diatas ada tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil belajar sedangkan tujuan khusus adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar karena hasil belajar dapat diperoleh setelah seseorang melakukan proses belajar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu” faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Adapun faktor intern dan faktor ekstern sebagai berikut: ²⁸

a. Faktor intern

1) Motivasi dan minat

Dalam proses belajar, motivasi dan minat sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dan minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.131

2) Kesehatan

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dengan demikian kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit ataupun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar serta memengaruhi hasil belajar.

3) Cara belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

4) Intelegensi dan bakat

Intellegensi merupakan salah satu dari beberapa gejala kejiwaan yang sulit dipahami. Intelegensi adalah kemampuan seseorang atau kapasitas individu untuk melakukan penalaran verbal dan matematika. intelegensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, faktor intern ini faktor dalam diri, berupa motivasi dan minat, kesehatan, intelegensi dan bakat.

b. Faktor Ekstern

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yaitu metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern dan ekstern.

4. Instrument Hasil Belajar

Di dalam evaluasi pendidikan, instrument hasil belajar pada dasarnya instrument terbagi menjadi dua yaitu tes dan nontes.

a. Tes

Tes adalah Istilah tes berasal dari kata “testum” dari bahasa perancis yang berarti piring untuk menyisahkan logam mulia dari material lain seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Istilah itu kemudian diadopsi dalam psikologi dan pendidikan untuk menjelaskan sebuah alat yang digunakan untuk melihat anak-anak yang merupakan “logam mulia“ diantara anak yang lain. Menurut *Webster's Collegiate* yang ditulis dalam bukunya Fajri menyebutkan Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁹

Kesimpulan dari pengertian diatas, tes adalah alat untuk uji percobaan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Tes dapat dikelompokan dalam beberapa kategori. Berdasarkan bentuk pertanyaannya, tes dapat berbentuk objektif dan Tes subjektif (esai) sebagai uraian dijelaskan di bawah ini :³⁰

- 1) Tes objektif adalah tes tulis yang menuntut siswa siswi memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat

²⁹ Fajri Ismail., *Op.Cit.* hlm.66

³⁰ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Depok : Raja Grafino Persda, 2012), hlm.164-165

terbatas. Bentuk-bentuknya menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiplechoice*) dan benar salah (*true false*).

- 2) Tes subjektif adalah tes tulis yang meminta siswa siswi memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuknya berupa esai bebas dan esai terbatas.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tes dibagi menjadi dua kategori yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif berbentuk menjodohkan (*matching*), pilihan ganda (*multiple choice*) dan benar salah (*true false*). Sedangkan tes subjektif berbentuk berupa esai bebas dan esai terbatas.

b. Nontes

Menurut Kurniawan teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan potensi dan perkembangan afeksi dan kualitas proses, sedangkan teknik tes digunakan terutama untuk mengukur kemampuan intelektual, bisa secara lisan atau tulisan. Untuk mengukur kemampuan motorik bisa menggunakan teknik tes praktik.³¹

Teknik yang bisa digunakan yaitu diantaranya pengamatan, portofolio, kinerja, proyek, dan skala afektif. Teknis tes, khususnya tes tulis, sudah umum digunakan, sedangkan untuk teknik nontes, secara konsep sudah lama ada, namun dalam pelaksanaannya dalam dunia pendidikan kita baru mendapat perhatian yang sungguh-sungguh belakangan ini.

³¹ Deni. Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Cetakan Ke-1, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 201

Hal penting dalam evaluasi, adalah adanya kriteria. Kriteria merupakan patokan atau ukuran yang akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang nilai proses dan hasil belajar.

Kita mengenal adanya penilaian acuan patokan dan penilaian acuan norma. Acuan disini artinya sama dengan kriteria. Acuan patokan standarnya adalah kemampuan minimal, sehingga siapa saja yang bisa mencapai patokan tersebut akan dinyatakan berhasil, dan sebaliknya, tidak bisa mencapai kemampuan minimal dinyatakan tidak berhasil. Apabila ingin lulus harus melalui proses pembelajaran kembali, kemudian diadakan tes ulang (remedial). Sedangkan acuan norma adalah kriteria yang tidak stabil, mengikuti keadaan yang terjadi. Dimana biasanya rata-rata kelas yang dijadikan patokan. Jadi seandainya besaran rata-rata kelas di bawah besaran acuan patokan kualitasnya, namun siswa yang bisa mencapai skor sama dengan rata-rata kelas tetap bisa lulus.

Dari penjelasan kedua kriteria kelulusan atau keberhasilan belajar diatas, bisa kita pahami bahwa apabila kita memiliki orientasi pada jaminan kualitas proses dan hasil pembelajaran bermutu tinggi maka penggunaan kriteria acuan patokan lebih sesuai dibandingkan menggunakan kriteria acuan norma. Kriteria acuan norma, lebih sesuai untuk melihat bagaimana kedudukan seorang siswa diantara siswa-siswa lainnya yang ada pada kelompoknya/kelasnya.

5. Objek dan Indikator Penilaian Hasil Belajar

a. Objek Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³²

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.³³ Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi, yakni:³⁴

- a. Pengetahuan, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya;
- b. Pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya;
- c. Penerapan, diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Analisis, diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.22

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 49-50

³⁴ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.35-37

- e. Sintesis, diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh;
- f. Evaluasi, diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.³⁵ Ranah afektif ini dirinci kedalam beberapa jenjang atau taraf afektif, yaitu:³⁶

- a. Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu;
- b. Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu;
- c. Berkeyakinan merupakan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu;
- d. Penerapan karya merupakan penerimaan berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi;
- e. Ketekunan dan ketelitian merupakan kemampuan seorang individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan prilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima

³⁵ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 22

³⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* hlm. 37-38

pengalaman belajar tertentu.³⁷ Adapun tingkatan dalam ranah psikomotor yaitu:³⁸

- a. Persepsi yaitu berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan;
- b. Kesiapan yaitu berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan yang termasuk kesiapan mental, kesiapan fisik, dan kesiapan emosi untuk melakukan suatu tindakan;
- c. Mekanisme yaitu berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran;
- d. Respon terbimbing seperti meniru atau mengikuti, menggulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba;
- e. Kemahiran yaitu penampilan gerakan menarik dengan keterampilan penuh;
- f. Adaptasi yaitu berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu;
- g. Organisasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut :³⁹

1. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah di pelajarnya.
2. Siswa menguasai cara mempelajari bahan pengajaran.
3. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
4. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.
5. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

³⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 57

³⁸ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 38-39

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.65

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁰ Lalu menurut Muhaimin, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.⁴¹

Sedangkan menurut Departemen Agama RI, Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar dengan sebutan Tarikh Islam, sedangkan dalam Madrasah Ibtidaiyah disebut Sejarah Kebudayaan Islam, Tarikh Islam atau Sejarah Kebudayaan Islam merupakan

⁴⁰ Departemen Agama Islam RI , *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Direktorat Jendral Agama Islam, 2006), hlm. 45

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) hlm.1-3

pelajaran yang mempelajari tentang kisah – kisah Nabi dan Tokoh Islam yang diajarkan di SD/ MI.⁴²

Kesimpulan dari teori tersebut Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pembelajaran yang diajarkan di Madrasah dan merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang membahas tentang peristiwa Islam yang terjadi pada zaman dahulu.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

a. Tujuan

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴³

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

⁴² Departemen Agama Islam RI , *Kurikulum Satuan Pendidikan/KTSP SD/ MI* , (Jakarta : CV.Timur Patra Mandiri , 2006) , hlm. 12

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 10

politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Ruang lingkup

Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁴⁴

1. Sejarah masyarakat arab-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi muhammad SAW.
2. Dakwah nabi muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
4. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
5. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Adapun SK dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV sebagai berikut:⁴⁵

Tabel. 3
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Sejarah Kebudayaan Islam Semester II

Kelas IV Semester 2

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| 1. Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah. | 1.1 mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif dan Habsyah |

⁴⁴ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pendidikan Islam DEPAG, 2009), hlm.111

⁴⁵ Bambang Soehendro, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006)hlm. 29

| | |
|--|---|
| | <p>1.2 menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah</p> <p>1.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa hijrah ke Thaif dan Habsyah</p> |
| <p>2. Memahami peristiwa <i>Isra' Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW</p> | <p>2.1 Mendeskripsikan peristiwa <i>Isra' Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW</p> <p>2.2 Mengambil hikmah dari peristiwa <i>Isra' Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW.</p> |

Berdasarkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ambil dalam penelitian ini adalah memahami peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil adalah mendeskripsikan peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW dan mengambil hikmah dari peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 TELADAN PALEMBANG

A. Sejarah MIN 1 Palembang

MIN 1 Palembang merupakan Madrasah yang bergerak dalam pendidikan dasar setingkat SD, telah berperan aktif ikut mencerdaskan bangsa di kota Palembang. MIN 1 Palembang berkomitmen untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan terjangkau oleh masyarakat penikmat jasa pendidikan.

Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan masyarakat akan adanya pendidikan Islami, maka pada tanggal 17 Februari 1970 terbentuklah panitia, hasil dari musyawarah tokoh masyarakat di rumah H. Basuki Zakaria, yang terdiri dari:

1. Ketua : H. Basuni Zakaria
2. Sekretaris : Drs. Mursyidi, GA
3. Bendahara : Wahi Senalip
4. Anggota : a. Bustanul Arifin
b. Amar Napi

Setelah terbentuk Kepanitiaan pendirian tersebut, pada tahun pelajaran 1970/1971 terwujudlah keinginan masyarakat dengan berdirinya Madrasah Negeri 50 Filial Ariodilah dengan jumlah peserta didik 30 orang. Adapun bangunan ruang belajar masih menumpang pada di atas tanah Ibrahim Tangin

yang kemudian pindah ke Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang pimpinan Oemar Hamid.

Perkembangan selanjutnya, atas kemufakatan Drs. Mursyidi, GA selaku kepala MIN 50 Filial Ariodillah dengan Oemar Hamid pimpinan Madrasah Darul Hikmah Mesjid Al-Jihad Palembang, melebur kedua madrasah tersebut, yang kemudian disampaikan kepada kepala Kantor Departemen Agama Kota Palembang yang saat itu dijabat oleh Drs. Syafaruddin. Hasil kemufakatan tersebut diteruskan ke walikota Palembang yang dijabat oleh A. Riva'i Tjekyan. Atas persetujuan walikota Palembang maka berdirilah madrasah ibtidaiyah negeri yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Palembang 1, yang selanjutnya berkembang sesuai dengan kaedah kebahasaan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.¹

Sejak berdirinya pada tahun 1970 Madrasah ini telah mengalami perubahan masa kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4
Periode Kepemimpinan Kepala MIN 1 Teladan Palembang

| No | Periode | Nama | Masa Jabatan | Keterangan |
|----|------------|-------------------|---------------|------------|
| 1 | Periode I | Drs. Mursyidi, GA | 1970 s.d 1971 | |
| 2 | Periode II | Zuhdi Jamil | 1972 s.d 1978 | |
| 3 | Periode II | Drs. Zamri Paris | 1978 s.d 1988 | |

¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah 1 Teladan Palembang 2016

| | | | | |
|---|--------------|-----------------------------|----------------------|--|
| 4 | Periode IV | Drs. Matali Rasyid | 1988 s.d 1995 | |
| 5 | Periode V | Drs. Azwani | 1995 s.d 2000 | |
| 6 | Periode VI | H. Ahmad, S.Pd | 2000 s.d 2007 | |
| 7 | Periode VII | Dra. Rasunah A. Manan,MM | 2007 s.d 2011 | |
| 8 | Periode VIII | Fery Aguswijaya, S.Ag | 2011 S.d Sekarang | |

B. Identitas MIN 1 Teladan Palembang

1. Nama Madrasah : MIN Negeri I Teladan Palembang
2. NPSN : 10604064
3. No.Statistik Madrasah : 111116710001
4. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang
5. Telepon / Hp / Fax : (0711)360115
6. Status Madrasah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Madrasah : A (Amat Baik)
8. Letak Lokasi :
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Jihad
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah
 - d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan
9. Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia

| | |
|---------------|--|
| Status tanah | : Sertifikat hak milik atas nama MTs Negeri 1 Plg |
| Luas Tanah | : 1571 m ² |
| Luas Bangunan | : 803 m ² |

C. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Teladan Palembang

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan berbagai bentuk perubahan namun Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Teladan Palembang yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu Agama Islam yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :²

1. Visi

“Terwujudnya MIN 1 Teladan yang berprestasi dengan cerdas,dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan.”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

- a. MIN 1 **Teladan** merupakan nama yang sudah melekat kuat terhadap eksistensinya pada dunia pendidikan di kota Palembang sekaligus sebagai karakteristik yang menjadi ciri khusus diantara Madrasah Ibtidaiyah dan SD. Adapun Teladan diharapkan pada prestasi, budaya lingkungan, akhlakul karimah, dan keunggulan dalam Iman Taqwa.
- b. **Berprestasi dengan cerdas**, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri

² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang 2016

dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik

- c. **Berbudaya dan Berakhlakul karimah**, diharapkan setiap warga MIN 1 dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
- d. **Berwawasan Lingkungan**, diharapkan setiap warga MIN 1 memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Negeri 1 Palembang.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MIN 1 Palembang adalah:

- a. Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- b. Mewujudkan kurikulum MIN 1 Palembang berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.

- c. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- d. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- f. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- g. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang.
- h. Mewujudkan kemitraan dengan stokholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di MIN 1 Palembang

3. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 1 Palembang sesuai dengan visi dan misi di atas dalam dua tahun kedepan (2015 s.d 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MIN 1 Palembang

- b. Terbentuknya kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
- c. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
- d. Tercapainya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rata-rata mencapai maximal 0,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya.
- e. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan.
- f. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
- g. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 1 Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.
- h. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MIN 1 Palembang.

D. Strategi dan Motto MIN 1 Teladan Palembang

1. Strategi

Adapun strategi Action dalam satu pertama (2016 / 2017) sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 1 Palembang sebagai berikut:³

- a. Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan
- b. Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 1 Palembang berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq
- c. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan
- d. Peningkatan nilai UN tahun 2013/2014 maksimal mencapai rata-tata 0,5
- e. Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan doa, hafalan juz ‘amma, pembacaan yaasiin dan salam
- f. Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- g. Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- h. Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non pns.

³ Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2016

- i. Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 1 Palembang
- j. Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
- k. Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

2. Motto

Adapun pada bagian ini MIN 1 Teladan Palembang memiliki dua (2) konsep pemikiran yaitu:

- a. Motto Kerja

“ Bekerja cerdas, Bertindak Tepat. ”

- b. Motto Belajar Siswa MIN 1 Teladan Palembang

“Cerdas, Soleh , Mandiri.”

F. Upaya Mencapai Tujuan Motto

Adapun upaya untuk mencapai tujuan motto kerja dan motto belajar siswa MIN 1 Teladan Palembang sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman dan Takwa

Kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa dilaksanakan secara terprogram dan kontinu bagi seluruh siswa dan guru. Secara umum kegiatan ini dilaksanakan setiap hari saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran (persiapan pulang) sedangkan secara khusus dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 0700 s.d 10.00 di Masjid Al-Jihal Ariodillah, yang diwajibkan

bagi siswa kelas 4 s,d 6 beserta guru dan pegawai MI Negeri 1 Palembang. Kegiatan ini bukan hanya kegiatan ceremonial atau rutin saja, melainkan dilaksanakan secara benar, bertanggung jawab, dimonitoring dan terus dievaluasi secara periodik setiap 3 bulan sekali. Adapun materi kegiatan meliputi sholat dhuha, shalawat, asma'ul husna, tahfidzul Qur'an, tausiah, do'a dan tadarus al-Qur'an dalam bentuk halaqoh (berkelompok). Kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan IMTAQ ini dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas pengembangan diri, belajar Iqro', Seni Baca Al Qur'an .
- b. Menghafal Al Qur'an berupa ayat pendek pada Juz 'Amma
- c. Mengadakan pembacaan Surat Yasin Bersama setiap jum'at pagi
- d. Mengikuti berbagai lomba keagamaan, misalnya MTQ, Kaligrafi, Ceramah Agama, Nasyid dan Busana Muslim yang diadakan berbagai Instansi
- e. Mengadakan shalat Zuhur untuk kelas 5 dan 6 berjamaah serta shalat Ashar berjamaah untuk kelas 4

2. Peningkatan Mutu Akademik

Usaha peningkatan mutu akademik merupakan usaha yang harus dilaksanakan secara simultan. Kegiatan ini hendaknya mendapat dukungan dari semua komponen sekolah. Usaha peningkatan mutu ini bukan hanya untuk meningkatkan nilai ujian nasional juga meningkatkan nilai ujian

sekolah, karena keduanya saling mendukung dan saling mempengaruhi.

Usaha yang dilaksanakan adalah :

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan disiplin, efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan jam tambahan di sore hari.
- d. Melaksanakan uji coba ujian nasional dan ujian madrasah khususnya mata pelajaran agama (al-Qur'an hadits, aqidah akhlaq, fiqh, ski dan bahasa Arab)
- e. Melaksanakan lomba Olimpiade Sain, siswa berprestasi lomba pidato dalam Bahasa Inggris.dll
- f. Melaksanakan simulasi Ujian Nasional dan UAMBN (khusus mata pelajaran agama)
- g. Melaksanakan pelajaran tertentu kedalam kegiatan Matematika, dan Sain
- h. Membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa

3. Peningkatan di Bidang Nonakademik / Ektrakurikuler

- a. Peningkatan Kemampuan di bidang Seni
 - 1) Memasukkan pelajaran seni tertentu kedalam pengembangan diri
 - 2) Mengikuti berbagai lomba seni baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten

b. Peningkatan Kemampuan di bidang olah raga

- 1) Menyelenggarakan latihan olahraga terprogram bola voli, bola kaki, bulu tangkis, tenis meja, catur dll.
- 2) Membuat sarana olahraga
- 3) Mengadakan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain
- 4) Mengadakan kegiatan pertandingan antar kelas (class meeting)
- 5) Mengikuti kegiatan pertandingan baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi

c. Peningkatan Bahasa Inggris

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler MC dan debat bahasa inggris
- 2) Melaksanakan lomba antar kelas
- 3) Mengikuti lomba pidato, MC dan debat bahasa inggris pada tingkat kecamatan dan Kota

d. Peningkatan Iman dan Taqwa

- 1) Melaksanakan kegiatan tambahan akhlak dan budi pekerti
- 2) Mengadakan lomba kelas Meeting
- 3) Mengikuti lomba keagamaan pada tingkat kecamatan dan kota

4. Peningkatan di Bidang Kebersihan dan di Bidang Penghijauan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah adalah :

- a. Menyusun daftar piket guru dan siswa baik piket kelas maupun piket umum
- b. Melaksanakan program penghijauan
- c. Pengadaan/ penambahan pot bunga
- d. Mengangkat petugas kebersihan sekolah
- e. Menyediakan alat-alat kebersihan
- f. Melaksanakan pembuatan hidroponik dan kompos
- g. Membuat lobang pembuangan sampah
- h. Menyediakan alat-alat P3K
- i. Melaksanakan Jum'at bersih

5. Peningkatan di Bidang Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha yang dilakukan dalam untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah adalah :

- a. Bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan dalam upaya pelayanan kesehatan
 - b. Penyediaan obat-obatan untuk UKS
 - c. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melatih beberapa orang siswa sebagai petugas kesehatan
 - d. Bekerjasama dengan BPOM terhadap pemilihan jajanan sehat
 - e. Mengkampanyekan dan aksi tidak jajan sembarang atau tidak jajan
- Penyediaan Ruang Khusus sebagai Ruang UKS.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 5
Keadaan Gedung, Sumber Belajar Dan Media

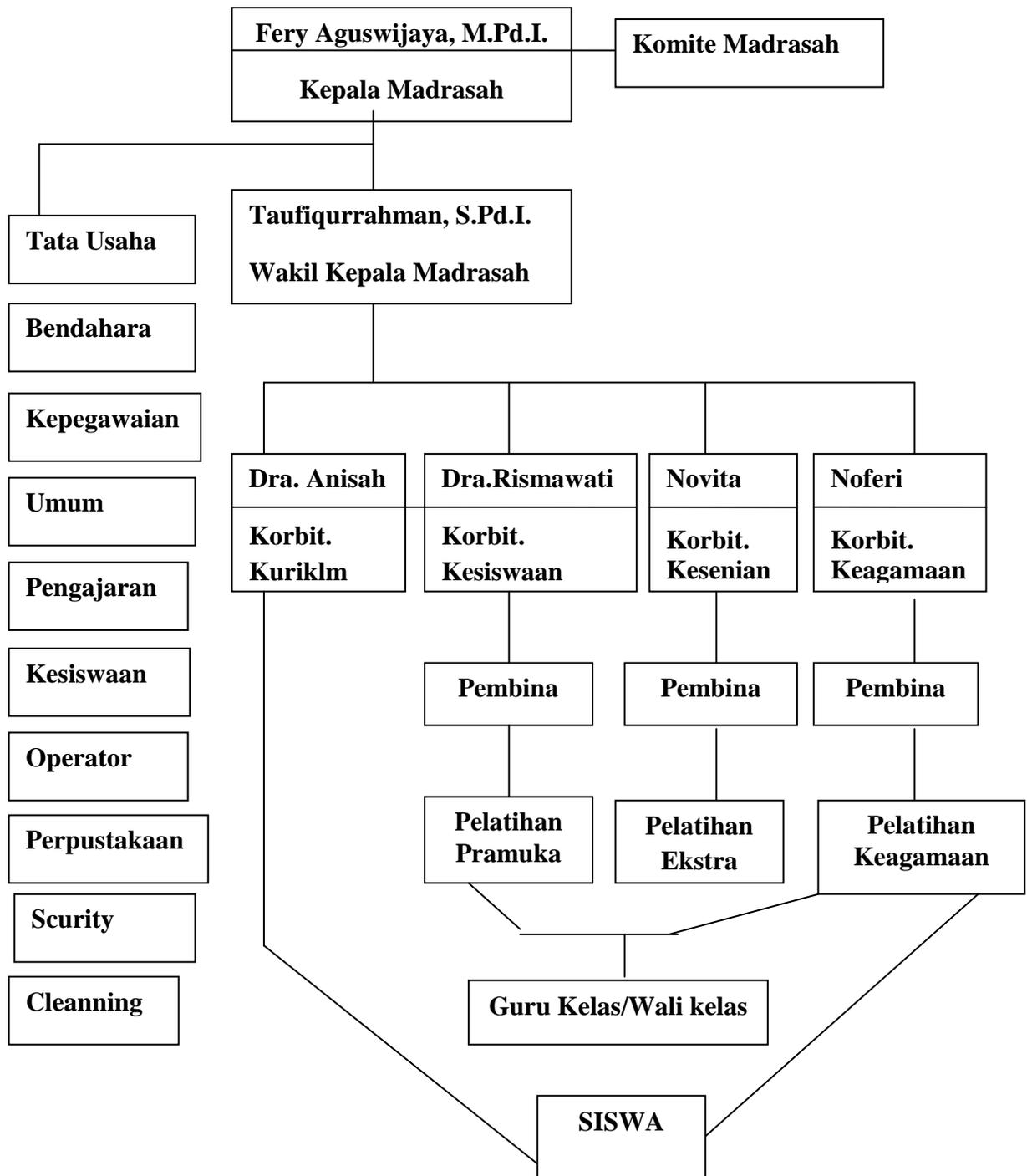
| No | Jenis | Jumlah | Ket. | Keadaan Gedung | | |
|----|-----------------------|----------|---------------------------|----------------|--------------|-------------|
| | | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang belajar | 9 | | √ | | |
| 2 | Ruang kantor | 1 | | √ | | |
| 3 | Ruang guru | 1 | | √ | | |
| 4 | Perpustakaan | 1 | | √ | | |
| 5 | Labor IPA | - | Bergabung di Perpustakaan | √ | | √ |
| 6 | Ruang UKS | 1 | | √ | | |
| 7 | Mushallah | - | | √ | | |
| 8 | Tempat wudhu | 2 lokasi | Masing-masing kran air | √ | | |
| 9 | WC guru | 2 | | √ | | |
| 10 | WC siswa | 9 | | √ | | |
| 11 | WC Kamar | 1 | | √ | | |
| 12 | Lap. Futsal | 1 | | √ | | |
| 13 | Ruang dapur | 1 | | √ | | |
| 14 | LCD / in Fokus | 1 | | √ | | |
| 15 | Alat Rebana / Qasidah | 1 set | | √ | | |

Sumber data: Staff TU MIN 1 Teladan Palembang Tahun 2016 / 2017



H. Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang

Tabel. 6
Struktur Organisasi MIN 1 Teladan Palembang



I. Pengurus Komite

Nara Sumbar : DR. Ismail Sukardi, M.Ag

Ketua : Herman, M.Pd

WK. Ketua : Drs. H, M. Sanan

Sekretaris : Reni, SH

Bendahara : Rianti, S.Pd

Anggota:

- Ahmad Rofiq, M.Pd (Anggota Bidang Peningkatan Mutu Madrasah)
- Syamsu Rozi, S.Pd.I (Anggota Kesekretariatan/Humas)
- Taufiqurrahman, S.Pd.I (Anggota Kesekretariatan/Humas)

J. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MIN 1 Teladan Palembang

1. Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Teladan Palembang.

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan guru dan pegawai MIN 1 Teladan Palembang dijelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel. 7
Keadaan Guru dan Pegawai MIN 1 Teladan Palembang
Tahun Pelajaran 2016-2017

| NO | JENIS PEGAWAI | PNS | | NON PNS | | JUMLAH | Kualifikasi Pendidikan | | | |
|----|---------------|-----|----|---------|----|--------|------------------------|----|----|----|
| | | LK | PR | LK | PR | | SMA | D3 | S1 | S2 |
| 1 | GURU | 7 | 25 | 1 | 7 | 40 | 2 | 2 | 35 | 2 |
| 2 | KARYAWAN | - | 3 | 3 | 3 | 9 | 2 | | 7 | |
| | JUMLAH | 7 | 28 | 4 | 10 | 49 | 4 | 2 | 42 | 1 |

Sumber Data : Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2016 / 2017

Tabel. 8
Rekapitulasi Guru MIN 1 Teladan Palembang
Tahun Pelajaran 2016-2017

| No | Nama | Pendidikan Terakhir | Jabatan | Mata Pelajaran | Kelas |
|-----|--|----------------------------------|---------------------|---|----------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Feri Aguswijaya, S.Ag.M.Pd.I. NIP 197008271998031004 | S I PAI UIN RF S 2 PAI UIN RF | Kepala Sekolah | IPA | 6. A, B, |
| 2. | Taufiqurrachman, S.Pd.I. NIP 19740627200701023 | S 1 PAI UIN RF | Waka | PKN Al-Qur'an Hadist BTQ | 6.A,B,C |
| 3. | Bustomi, S.Pd.I NIP 195902271983031001 | S 1 PAI UIN RF | | Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist PKN | 3. A B,C,D |
| 4. | Lindasari, S.Pd.I. NIP 197805262007012023 | S 1 PAI UIN RF | | Aqidah Akhlak Al-Qu'ran Hadist Fiqh | 5. A,B,C 6. A,B, |
| 5. | Dra. Anisah NIP 196603041994022001 | S 1 PAI | Guru Mata Pelajaran | Matematika | 6. A 5. A,B 4. D |
| 6. | Nurjanah, S.Si NIP 197207172005012005 | S1 MATEMATIKA UNSRI | Guru Mata Pelajaran | Matematika | 6. B,C 5. C 4. C |
| 7. | Dra. Nalini NIP 196501261995032002 | S 1 IPA UNSRI | Guru Mata Pelajaran | IPA IPS IPA | 6. C 5. A,B,C,D 4. A,B,C,D |
| 8. | Novita Purnama Sari, S.Pd.I. NIP 197311092007102002 | S 1 BAHASA INDONESIA PGRI | Guru Mata Pelajaran | Bahasa Indonesia | 6. B,C 4. A,B |
| 9. | Elly Azizah, S.Pd.I. NIP 198306132005012005 | S 1 PAI UIN RF | Guru Mata Pelajaran | SBK | 5. A,B,C 6. A,B,C |
| 10. | Paizaluddin, S.Pd.I.M.Pd.I NIP 197602112005011004 | S 1 PAI UIN RF S 2 PAI | Guru Mata Pelajaran | IPS PKN SKI | 6. A,B,C 5. A,B,C 6. A,B,C |

| | | | | | |
|-----|--|--------------------------------------|---------------------------|---|--|
| 11. | Abdul Somad, S.Pd.I. NIP 196911271993031002 | S 1 PAI UIN RF | Guru Mata Pelajaran | Penjas | 4. A,B,C,D 5. A,B,C 6. A,B,C |
| 12. | Jamilah, S.Pd.I. NIP 196207011982032001 | S 1 BAHASA INDONESIA A PGRI | Guru Mata Pelajaran | Bahasa Indonesia Aqidah Akhlak | 5. A,B,C 6. A |
| 13. | Zuryani, S.Pd.I. NIP 197103102007102001 | S 1 PAI UIN RF | Guru Mata Pelajaran | Fiqih SKI Fiqih Aqidah Akhlak | 6. A,B,C 5. A,B,C 1 A,B,C 1 A,B,C |
| 14. | Lady Nanda, S.Pd.I. NIP – | S 1 BAHASA ARAB UIN RF | Guru Mata Pelajaran | Bahasa Arab Bahasa Arab Bahasa Arab | 5. A,B,C 6. A,B,C 4. A,B,C |
| 15. | Noferi, S.Pd.I. NIP - | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | MTK IPS BTQ PKN SKI Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak | 4. A |
| 16. | Dra. Rismawati NIP 196812011997032002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | MTK IPS BTQ PKN SKI Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak | 4. A |
| 17. | Maimunah, S.Ag. NIP 197705262009012001 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Bahasa Indonesia IPS BTQ PKN SKI Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak | 4. C |

| | | | | | |
|-----|--|----------------|---------------------------|---|------------------------|
| 18. | Rusmawati, S.Pd.I. NIP 19710402199403202 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Bahasa Indonesia IPS BTQ PKN SKI Fiqih Al-Qur'an Hadist Aqidah Akhlak | 4. D |
| 19. | Lindawati, S.Pd. NIP 19700119970320006 | S 1 IPA PGRI | Guru Mata Pelajaran | IPA PKN | 5. A,B,C 3. A,B,C,D |
| 20. | Mulyanti, S.Pd.I. NIP 197911022005012005 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia BTQ Fiqih SBK SKI | 3. A |
| 21. | Eve Maria, S.Pd.I. NIP 197803112007102002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia BTQ Fiqih SBK SKI | 3. B |
| 22. | Nurijah, S.Pd.I. NIP 197410142003122002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia BTQ Fiqih SBK SKI | 3. C |
| 23. | Azmi, S.Pd.I. NIP 197007041994031001 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia BTQ Fiqih SBK Pramuka | 3. D |

| | | | | | |
|-----|--|----------------|---------------|---|---------|
| 24. | Unik Rubiari, S.Pd.I. NIP 19821282005012005 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak AlQur'an Hadist Fiqih SBK Prmauka | 2. A.1 |
| 25. | Kursilawati, S.Pd.I. NIP 1970011990121002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 2. A. 2 |
| 26. | Siti Ajnaimah, S.Pd.I. NIP 198001192003122004 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 2. B.1 |
| 27. | Ciknayah, S.Pd.I NIP 195708121980032002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 2. B. 2 |

| | | | | | |
|-----|--|----------------|---------------|---|---------|
| 28. | Hj. Tartilah, S.Pd.I. NIP 197009011994032001 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist | 2. C.1 |
| 29. | Sri Apriyany, S.Pd.I NIP 198004012007102009 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 2. C.2. |
| 30. | Deca Sepridayanti, S.Pd.I. NIP 198209212007102002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 1. A 1 |
| 31. | Siti Shoidah, S.Pd.I. NIP 197809022000032002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK | 1. B 2 |

| | | | | | |
|-----|---|---------------------------------|---------------------------|---|---------|
| 32. | Alyani, S.Pd.I. NIP 197611212007102002 | S 1 PAI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih | 1. C 3 |
| 33. | Layyinatul Asyifa NIP - | S 1 PGMI UIN RF | Wali Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK Pramuka | 1. B 2 |
| 34. | Vera Feriyanti, S.Pd.I NIP - | S 1 PGMI UIN RF | Wai Kelas | Matematika Bahasa Indonesia PKN BTQ Aqidah Akhlak Al-Qur'an Hadist Fiqih SBK | 1. C 3 |
| 35. | Ella Ayu Sesilia | S 1 Bahasa Inggris UIN RF | Guru Mata Pelajaran | Bahasa Inggris | 1, 2, 3 |
| 36. | Nyimas, S.Pd. | S 1 Kesenian PGRI | Guru Mata Pelajaran | SBK | 6 |
| 37. | Ria Amelia, S.Pd.I. | S 1 Bahasa Inggris UIN RF | Guru Mata Pelajaran | Bahasa Inggris | 4, 5, 6 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan bahwa terdapat 2 guru dengan lulusan sarjana bahasa inggris UIN Raden Fatah dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu bahasa inggris, terdapat 2 guru dengan lulusan sarjana kesenian dari universitas PGRI dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu mengajar SBK, terdapat 1 guru dengan lulusan sarjana pendidikan bahasa arab UIN Raden Fatah dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu bahasa arab, terdapat 2 guru dengan lulusan sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Raden Fatah dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu menjadi guru kelas, terdapat 2 guru dengan lulusan sarjana bahasa Indonesia universitas PGRI dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu bahasa Indonesia, terdapat 1 guru dengan lulusan matematika UNSRI dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu matematika, terdapat 1 guru dengan lulusan sarjana IPA Universitas PGRI dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu guru IPA dan yang terakhir terdapat 25 guru dengan lulusan sarjana pendidikan agama islam UIN Raden Fatah, kemudian mendapat pelatihan 1 tahun untuk menyandang sarjana S1 PGMI dan mengajar sesuai dengan keahliannya yaitu menjadi guru kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang dikatakan sudah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

2. Keadaan siswa Min 1 Teladan Palembang

Adapun rincian dan penjelasan tentang keadaan siswa MIN 1 Teladan Palembang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Keadaan Siswa MIN 1 Teladan Palembang
Tahun Pelajaran 2016-2017

| No | Kelas | Lk | Pr | Jumlah |
|----|--------|-----|-----|--------|
| 1 | I | 52 | 77 | 129 |
| 2 | II | 51 | 77 | 128 |
| 3 | III | 50 | 69 | 119 |
| 4 | IV | 60 | 60 | 120 |
| 5 | V | 40 | 65 | 105 |
| 6 | VI | 41 | 54 | 95 |
| | Jumlah | 295 | 402 | 696 |

Sumber Data : Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2016 / 2017

K. Daftar Prestasi MIN 1 Teladan Palembang

Tabel 7
Prestasi Madrasah

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|----------------------|----------|----------|----|-----|-----|
| | | | | I | II | III | |
| 1 | 2010 | Madrasah Berprestasi | Provinsi | | √ | | |
| 2 | 2011 | Madrasah Berprestasi | Provinsi | | | √ | |

Tabel 8
Prestasi Guru

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|----------------------------|----------------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2014 | Guru Berprestasi Madrasah | Kota Palembang | √ | | | |
| 2 | 2013 | Guru Berprestasi | Kota Palembang | | | √ | |
| 3 | 2013 | Guru Berprestasi Dai Putra | Kota Palembang | | √ | | |

Tabel 9
Prestasi Siswa
Prestasi Lomba Tilawatil Qur'an

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|----------------------------------|----------------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2012 | Lomba Tahfidz juz 'Amma | Kota | | | √ | |
| 2 | 2012 | Lomba Tartil | Kota | | | √ | |
| 3 | 2012 | Lomba Tahfidz juz 'Amma | Kota | | | √ | |
| 4 | 2012 | Lomba Azan | Kota | | √ | | |
| 5 | 2013 | Lomba Hafalan Surat Pendek Putri | TK/MI | | | √ | |
| 6 | 2013 | Lomba Dai Cilik Putri | TK/MI | | | √ | |
| 7 | 2013 | Lomba MTQ | MI | | √ | | |
| 8 | 2013 | Lomba Hafalan Surat Pendek | Kota | √ | | | |
| 9 | 2013 | Lomba Azan | Kota | | √ | | |
| 10 | 2013 | Lomba Tahfidz Al Quran | Kota | | | √ | |
| 11 | 2013 | Lomba Juz Amma | Kota | | | √ | |
| 12 | 2014 | Lomba Ceramah Agama | Provinsi | √ | | | |
| 13 | 2014 | Lomba Ceramah Agama | Propinsi | √ | | | |
| 14 | 2014 | Lomba Hafalan Ayat Pendek | Kota | | | √ | |
| 15 | 2014 | Lomba Hafalan Ayat Pendek | Kota | √ | | | |
| 16 | 2015 | Lomba Tahfiz | | | | | |
| 17 | 2015 | Lomba MTQ Putri | Kota Palembang | | | | |

Tabel 10
Prestasi Lomba Seni Dan Sastra

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|---|------------------|----------|---|---|-----|
| | | | | I | I | I | |
| 1 | 2012 | Lomba Story Telling | Kota | √ | | | |
| 2 | 2012 | Lomba Story Telling | Kota | | | √ | |
| 3 | 2016 | Lomba Story Telling Competition (Speak and speak MEA) | | | | | |
| 4 | 2012 | Lomba Vocabulary | Kota | | | √ | |
| 5 | 2012 | Lomba Busana Muslim | Kota | √ | | | |
| 6 | 2013 | Lomba Baca Puisi | Kecamatan | | √ | | |
| 7 | 2016 | Lomba Puisi Islami Putri | Penggalang SD/MI | | | | |
| 8 | 2013 | Lomba Pidato Bahasa Indonesia | MI | √ | | | |
| 9 | 2015 | Lomba Mading | Kota Palembang | | | | |
| 10 | 2015 | Lomba Pidato Bahasa Indonesia MI Putra | Kota Palembang | | | | |

Tabel 11
Prestasi Lomba Olah Raga

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|----------------------------------|----------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2011 | Taekwondo | Provinsi | | | √ | |
| 2 | 2011 | Karate, kata perorangan putri | Kota | | | √ | |
| 3 | 2011 | Karate, komite perorg Pi 20 kg | Kota | | √ | | |
| 4 | 2012 | Taekwondo | Nasional | | | √ | |
| 5 | 2012 | O2sn cab. Karate, kata perorg Pi | Kota | √ | | | |

| | | | | | | | |
|----|------|--|----------------|---|---|---|--|
| 6 | 2012 | Kejuaraan Karate terbuka | Kota | √ | | | |
| 7 | 2014 | O2sn SD K7, karate Putra/Putri | Kecamatan | √ | | | |
| 8 | 2014 | O2sn Lomba Karete Putri | Kecamatan | | | √ | |
| 9 | 2014 | O2sn Lomba Karete Putra | Kecamatan | | √ | | |
| 10 | 2014 | Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Kelas C Putra Silat | Propinsi | | √ | | |
| 11 | 2014 | Kejuaraan Rektor UMP Cup 2 Seni Ganda Putra Silat | | | | √ | |
| 12 | 2015 | Juara III lomba lari 60 M MI Putra KSM dan Aksioma | Kota Palembang | | | | |

Tabel 12
Prestasi Lomba Keterampilan

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|------------------------|---------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2012 | Lomba Menggambar | Kota | √ | | | |
| 2 | 2012 | Lomba Menggambar | Kota | | | √ | |
| 2 | 2012 | Be A Model Road to OST | Kota | √ | | | |

Tabel 13
Prestasi Lomba UKS

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|-----------------------------------|----------|----------|---|-----|-------------------|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2009 | Lomba 3R (Reduce, Reuse, Recycle) | Provinsi | | | √ | |
| 2 | 2014 | Penghargaan Sekolah Adiwiyata | Kota | | | | Sertifikat |

Tabel 14
Prestasi Lomba Karya Tulis, Karya Cipta Ilmiah, dan Science

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|---------------------------|----------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2012 | LCC IPA | Kota | | | √ | |
| 2 | 2013 | KSM Matematika | Provinsi | √ | | | |
| 3 | 2013 | KSM IPA | Propinsi | √ | | | |
| 4 | 2013 | Lomba Sains IPA | Madrasah | | √ | √ | |
| 5 | 2013 | Lomba Sains Matematika | Madrasah | √ | √ | √ | |
| 6 | 2014 | KSM Matematika | Kota | | √ | | |
| 7 | 2014 | KSM IPA | Kota | | | √ | |
| 8 | 2016 | Kompetensi Sain Juara III | Kota | | | | |
| 9 | 2016 | Kompetensi MTK Juara III | Kota | | | | |

Tabel 15
Prestasi Kepramukaan

| No | Tahun | Jenis Kegiatan | Tingkat | Prestasi | | | Ket |
|----|-------|----------------------------------|---------|----------|---|-----|-----|
| | | | | I | I | III | |
| 1 | 2013 | Lomba Menggambar (Penggalang) | Kota | | √ | | |
| 2 | 2013 | Sekolah Tergiat | Kota | √ | | | |
| 3 | 2013 | Story Telling | Kota | | | √ | |
| 4 | 2014 | Sekolah Teramah | Kota | √ | | | |
| 5 | 2016 | Menggambar Bumi Perkemahan Putra | Kota | | | | |
| 6 | 2016 | Menggambar Bumi | Kota | | | | |

| | | | | | | | |
|---|------|------------------|----------------|--|--|--|--|
| | | Perkemahan Putri | | | | | |
| 7 | 2016 | LTBB Putri | Kota Palembang | | | | |

L. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 1 Teladan Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 1 Teladan Palembang sebagai berikut:⁴

1. *English Club* dan *Arabic Club*

Program ini study club (*English* and *Arabic*) ini dibentuk untuk menjawab tantangan global melalui kebahasaan. Program ini bertujuan membangun keterampilan praktis bagi siswa dalam berkomunikasi bahasa dengan komunitas study club meliputi: story telling, vocabulary, pidato dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 10.30 s.d 11.30 WIB.

- a. Pembina *English Club* adalah Ria Amelia, S.Pd.
- b. Pembina *Arabic Club* adalah Lady Nanda, S.Pd.I

2. Tilawatil Qur'an

Program ini bertujuan untuk mencetak generasi –generasi muda penghafal al-qur'an dn pencinta al-qur'an serta memahami isi kandungan ayat-ayat suci al-qur'an yang dibina oleh ustazah Suwaybatul Islamiyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.30-11.30 WIB.

⁴ Dokumentasi MIN 1 Teladan Palembang 2016

3. Seni Tari

Program seni tari ini di bina oleh Nyimas, S.Pd. Ia adalah guru kesenian yang berasal dari universitas PGRI Palembang, Program ini bertujuan untuk meningkatkan bakat siswa-siswi yang memiliki jiwa kesenian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 10.30-11.30 WIB.

4. Futtsall

Program Futtsall ini dibina oleh pak Somat, S.Pd.I. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 10.30-11.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari bakat siswa-siswi yang mempunyai bakat dibidang olah raga.

5. Rebana

Program rebana ini dibina oleh Siti Mariah, S.Pd.I. dan Vera feriyanti, S.Pd.I. Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak anak-anak cinta kepada rosulnya, dengan melalui lantunan sholawat nabi. Orang yang mencintai rosulnya akan selalu bersholawat untuknya, yang selalu dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 s/d 11.30 WIB.

6. Kegiatan keagamaan / Peningkatan Iman dan Taqwa (Imtaq)

Program ini menjadi unggulan bagi MI Negeri 1 Palembang, kegiatan yang dikemas dalam nuansa keagamaan, dilaksaakan secara kontinu dan terjadwal secara permanen serta sistematis. Program ini berupa kegiatan pembiasaan dan keterampilan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat Ashar berjamaah, dan hafalan juz ‘amma yang dilaksanakan setiap hari. Adapun kegiatan khususnya adalah IMTAQ Sabtu, yang terjadwal mulai

07.00 s.d 10.30 WIB. Dengan materi kegiatan meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan suroh Yaasiin dan Asma'ul Husnah, dan pembinaan ahklaqul karimah berupa taushiah.

Tujuan program:

- a. Penanam nilai-nilai religi sebagai karakteristik Madrasah
- b. Pembinaan kemampuan keagamaan khususnya pada praktik ibadah
- c. Membiasakan kedisiplinan waktu melalui pelaksanaan sholat
- d. Pembinaan akhlaq alkarimah.

7. Pramuka

Pramuka adalah kepanjangan dari praja muda karena yang artinya sekumpulan anak muda yang memiliki karya atau sedang berkarya. Kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, karena pramuka sudah termasuk dikurikulum. Jadi siswa wajib untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka ini dilakukan setiap hari jum'an pukul 14.30 s/d 15.00 WIB yang dibina oleh pelatih yang professional yaitu Asinta Dewi, S.Pd.I. dan Deca Sepridayanti, S.Pd.I.

8. Matematika

Program ekstrakurikuler matematika ini dibina oleh Nurjanah, S.Si , yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 10.30 s/d 11.30. kegiatan ini bertujuan untuk mencari bakat anak-anak yang senang dengan mata pelajaran matematika.

9. Sastra

Program sastra ini dominan dengan penulisan puisi, pidato, menulis cerpen dan menulis novel. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pukul 10.30 s/d 11.30 WIB yang dibina oleh Novita Purnama Sari, S.Pd. Ia adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

1. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Teladan Palembang dimulai pada tanggal 17 Oktober 2016 s/d 03 November 2016. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun rincian dan jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 19
Rincian Kegiatan Penelitian

| Tahapan | Tanggal | Kegiatan |
|-------------|---------------------------------|---|
| Awal | 11 – 13 Oktober 2016 | Menyusun Instrumen penelitian berupa RPP, lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan soal <i>pre-test, post-test</i> . |
| | 17 Oktober 2016 | Melakukan uji coba soal <i>pre-test, post-test</i> kepada siswa kelas V untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas butir soal |
| Pelaksanaan | 24 Oktober s/d 03 November 2016 | 1) Memberikan <i>Pre-test</i> kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan <i>treatment</i> . 2) Memberikan <i>treatment</i> berupa penggunaan |

| | | |
|-------|------------------|--|
| | | <p>metode <i>genius learning</i> pada mata pelajaran SKI materi Isra'Mi'raj.</p> <p>3) Memberikan <i>Post-test</i> kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan <i>treatment</i>.</p> |
| Akhir | 04 November 2016 | Menganalisis data yang diperoleh, memberikan pembahasan mengenai kegiatan yang terjadi selama proses penelitian, dan membuat kesimpulan terhadap hasil yang telah dilakukan di MIN 1 Teladan Palembang |

Tabel. 20
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Kelas | Hari, Tanggal | Pertemuan | Materi Penelitian |
|-------|---------------------------|--|---|
| IV D | Senin, 24 Oktober 2016 | Pertemuan I | Menjelaskan pengertian Isra'Mi'raj, proses turunnya perintah sholat 5 waktu, dan kejadian-kejadian penting saat peristiwa Isra'Mi'raj dengan memakai metode konvensional. |
| IV D | Kamis, 27 Oktober 2016 | Pertemuan II | Menjelaskan tanggapan kafir quraisy terhadap peristiwa Isra'Mi'raj dan hikmah dari peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dengan Memakai metode konvensional. Melakukan <i>Pre-test</i> di kelas |
| IV D | Senin, 31 Oktober 2016 | Pertemuan III (<i>Treatment</i>) | Menjelaskan pengertian Isra'Mi'raj, proses turunnya perintah sholat 5 waktu, dan kejadian-kejadian penting saat peristiwa Isra'Mi'raj |

| | | | |
|------|------------------------------|---|--|
| | | | dengan memakai metode <i>genius learning</i> |
| IV D | Kamis, 3 November 2016 | Pertemuan IV (<i>Treatment</i>) | Menjelaskan tanggapan kafir quraisy terhadap peristiwa Isra'Mi'raj dan hikmah dari peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw. dengan Memakai metode <i>genius learning</i> |
| | | | Melakukan <i>Post-test</i> di kelas |

a) Hasil Analisis Uji Instrument.

1) Uji Validitas *Pre-test*.

Soal pretest diujicobakan kepada 10 orang siswa kelas V A untuk menguji secara empirik kevalidan soal tes. Dalam hal ini yang diujicobakan pada soal *pretest*. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Rumus yang dipergunakan adalah *korelasi point biserial* karena rumus ini cocok digunakan apabila tes hasil belajar berbentuk obyektif.¹ Angka indeks korelasi yang diberi lambang r_{pbi} dapat di peroleh dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cetakan ke-13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 185

Keterangan:

- r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial
 M_p : Skor rata-rata hitung jawaban benar
 M_t : Skor rata-rata dari skor soal
 SD_t :Deviasi standar dari skor total
 p :Proporsi jawaban betul
 q :Proporsi jawaban salah

Tabel. 21
Hasil Validasi Soal *Pre-test*

| Item Soal | Validasi | | |
|-----------|------------|-----------|----------|
| | r hitung | r tabel | Kriteria |
| 1 | 0,82 | 0,632 | Valid |
| 2 | 0,64 | | Valid |
| 3 | 0,90 | | Valid |
| 4 | 0,76 | | Valid |
| 5 | 0,82 | | Valid |
| 6 | 0,66 | | Valid |
| 7 | 0,65 | | Valid |
| 8 | 0,76 | | Valid |
| 9 | 0,66 | | Valid |
| 10 | 0,73 | | Valid |

Dari hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa soal tes awal (Pretest) materi Isra'Mi'raj pada penelitian ini berkriteria **valid**.

2) Uji Reliabilitas *Pre-test*

Untuk melihat apakah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus *Rulon*, rumus ini ditemukan oleh Rulon dengan menggunakan cara belah dua (*split half*).² Rumusnya adalah:

² Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cetakan Ke-1, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KMS) 2016), hlm. 249.

$$r_{11} = 1 - \frac{Sd^2}{St^2}$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 1 : Bilangan Konstan
 Sd^2 : Varian perbedaan antar skor pada belahan I dan II
 St^2 : Varian Total

Dari perhitungan didapat $r_{11} = 0,67$ dan $r_{tabel} = 0,632$ maka $r_{11} > r_{tabel}$. Ini berarti instrument tes tersebut **reliabel**.

3) Uji Validitas *Post-test*

Setelah dilakukan uji validitas, soal *post-test* diuji cobakan kepada 10 orang siswa kelas V A untuk menguji secara empirik kevalidan soal tes. Dalam hal ini yang diujicobakan pada soal *post-test*. Rumus korelasi yang digunakan adalah *korelasi point biserial*. Hasil ujicoba soal *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 22
Hasil Validasi Soal *Post-test*

| Item Soal | Validasi | | |
|-----------|------------|-----------|----------|
| | r hitung | r tabel | Kriteria |
| 1 | 0,79 | 0,632 | Valid |
| 2 | 0,65 | | Valid |
| 3 | 0,7 | | Valid |
| 4 | 0,82 | | Valid |
| 5 | 0,7 | | Valid |
| 6 | 0,7 | | Valid |
| 7 | 0,82 | | Valid |
| 8 | 0,79 | | Valid |
| 9 | 0,65 | | Valid |
| 10 | 0,70 | | Valid |

Dari hasil ujicoba ini dapat disimpulkan bahwa soal tes akhir (*post-test*) materi Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw. pada penelitian ini berkriteria **valid**.

4) Uji Reliabilitas *Post-test*

Untuk melihat apakah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus *Rulon*. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = 1 - \frac{Sd^2}{St^2}$$

Keterangan:

| | |
|----------|---|
| r_{11} | : Koefisien reliabilitas |
| 1 | : Bilangan Konstan |
| Sd^2 | : Varian perbedaan antar skor pada belahan I dan II |
| St^2 | : Varian Total |

Dari perhitungan didapat $r_{11} = 0,99$ dan $r_{tabel} = 0,632$ maka $r_{11} > r_{tabel}$.

Ini berarti instrument tes tersebut **reliabel**.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2016 s/d 03 November 2016. Pada hari senin tepatnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti meminta izin untuk masuk ke kelas IV D guna untuk memperkenalkan diri

sebelum penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan 4 kali pertemuan. Masing – masing 2 jam pelajaran. Adapun daftar kehadiran siswa pada setiap penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

a. **Pelaksanaan metode *genius learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.**

Dalam tahap pelaksanaan peneliti didampingi langsung oleh Ibu Hj.Rusmawati, S.Pd.I. yang merupakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun penjelasan pelaksanaan penelitian ini diuraikan seperti berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari senin, 24 Oktober 2016. Kegiatan pada pertemuan pertama di kelas IV D berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti memulai menjelaskan materi Isra'Mi'raj dengan 3 indikator 1) menjelaskan pengertian Isra'Mi'raj 2) proses turunnya perintah sholat 3) kejadian-kejadian penting saat peristiwa Isra'Mi'raj dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Setelah peneliti menjelaskan materi tentang Isra'Mi'raj kemudian peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Setelah itu peneliti membagikan lembaran soal tentang materi "Isra'Mi'raj" dan memerintah siswa untuk mengerjakannya secara individu.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua di laksanakan pada hari kamis, 27 Oktober 2016. Pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan pertama yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Tetapi yang membedakan adalah indikator yang harus dicapai oleh siswa, pada pertemuan kedua ini indikator yang harus dicapai oleh siswa adalah 1) menjelaskan tanggapan kaum kafir quraisy terhadap peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw. 2) menjelaskan hikmah dari peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Setelah peneliti menjelaskan materi tersebut kemudian peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Setelah itu peneliti membagikan lembaran soal *Pre-test* kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk mengerjakannya secara individu.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin, 31 Oktober 2016 pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode *genius learning* dengan 3 indikator yaitu: a) menjelaskan pengertian *Isra' Miraj* Nabi Muhammad Saw. b) menjelaskan proses turunnya perintah sholat lima waktu dan c) menyebutkan kejadian penting saat *Isra' Mi'raj*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Suasana Kondusif

Guru membuat lingkungan yang kondusif yaitu dengan cara guru menyambut siswa saat masuk kelas dengan senyuman atau memberikan salaman dan mengatur tempat duduk yang sesuai, dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian guru masuk ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan musik *Genius Brain Activity 1 dan 2* sehingga siswa lebih fokus dan berada dalam kondisi yang nyaman dan mendukung.

b. Hubungkan

Guru memberikan video lagu tentang Isra'Mi'raj dan dikaitkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

c. Gambaran Besar

Guru memberikan gambaran besar tentang materi *Isra'Mi'raj*, gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan "*folder*" yang nantinya akan diisi dengan materi. Folder ini akan diisi dengan materi yang sejalan pada saat proses pemasukan materi.

d. Tetapkan Tujuan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian *Isra' Miraj* Nabi Muhammad Saw. siswa dapat menjelaskan proses turunnya perintah sholat lima waktu dan siswa dapat menyebutkan kejadian

penting saat *Isra' Mi'raj*. Sehingga diharapkan siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Pemasukan Materi

Guru memasukan materi melalui video *Isra Mi'raj*. Kemudian guru menyajikan materi pelajaran (dalam tahap ini siswa difasilitasi berupa modul kecil materi *Isra Mi'raj*) dan menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan melalui video *Isra'Mi'raj*, Kemudian guru meminta siswa untuk menggali materi dari modul dengan menggaris bawah ide-ide penting atau *highlighting* memberi warna pada bagian yang dianggap penting.

f. Aktivasi

Guru meminta siswa untuk membentuk 5 kelompok belajar, guru meminta salah satu siswa yang paham materi *Isra'Mi'raj* untuk menjelaskan materi *Isra'Mi'raj* kepada teman kelompoknya, kemudian guru memberikan teknik” lampu lalu lintas” dan memberikan tiga lembar kertas yang bergambar lampu lalu lintas kepada siswa kalau warna merah tandanya “saya tidak mengerti” warna kuning tandanya “saya minta dijelaskan lagi” dan warna hijau “saya mengerti”.

g. Demonstrasi

Pada Proses ini guru meminta siswa untuk duduk seperti gambar donat, kemudian bagi siswa yang berada dititik tengah donat wajib

mempresentasikan materi *Isra' Mi'raj* kepada teman-temannya.

h. Ulangi dan Menyimpulkan

Guru bersama siswa mengulangi hal yang penting untuk memperkuat koneksi saraf dari materi *Isra' Mi'raj* yang telah diajarkan dengan teknik tambahan yang dapat digunakan guru dalam melakukan proses peninjauan ulang atau pengulangan dan penyimpulan

i. Pada proses yang terakhir guru memberikan evaluasi kepada siswa.

4) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat dilaksanakan hari Kamis, 03 November 2016 pada pertemuan ini peneliti masih sama menerapkan metode *genius learning* dengan 2 indikator yaitu: menjelaskan berbagai tanggapan masyarakat Mekah terhadap peristiwa *Isra' Mi'raj*, dan menyebutkan hikmah yang terkandung dalam peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.

a. Suasana Kondusif

Guru membuat lingkungan yang kondusif yaitu dengan cara guru menyambut siswa saat masuk kelas dengan senyuman atau memberikan salaman dan mengatur tempat duduk yang sesuai, dan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran, kemudian guru masuk ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan musik *Genius*

Brain Activity 3 dan 4 sehingga siswa lebih focus dan berada dalam kondisi yang nyaman dan mendukung.

b. Hubungkan

Guru memberikan video lagu tentang Isra'Mi'raj dan dikaitkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

c. Gambaran Besar

Guru memberikan gambaran besar tentang materi *Isra'Mi'raj*, gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan "*folder*" yang nantinya akan diisi dengan materi. Folder ini akan diisi dengan materi yang sejalan pada saat proses pemasukan materi.

d. Tetapkan Tujuan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu siswa dapat menjelaskan berbagai tanggapan masyarakat Mekah terhadap peristiwa Isra' Mi'raj dan siswa dapat menyebutkan hikmah yang terkandung dalam peristiwa Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Sehingga diharapkan siswa memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. Pemasukan Materi

Guru memasukan materi melalui video *Isra Mi'raj*. Kemudian guru menyajikan materi pelajaran (dalam tahap ini siswa difasilitasi berupa modul kecil materi *Isra Mi'raj*) dan menjelaskan tentang

materi yang akan diajarkan melalui video *Isra'Mi'raj*, Kemudian guru meminta siswa untuk menggali materi dari modul dengan menggaris bawah ide-ide penting atau *highlighting* memberi warna pada bagian yang dianggap penting.

f. Aktivasi

Guru meminta siswa untuk membentuk 5 kelompok belajar, guru meminta salah satu siswa yang paham materi *Isra'Mi'raj* untuk menjelaskan materi *Isra'Mi'raj* kepada teman kelompoknya, kemudian guru memberikan teknik” lampu lalu lintas” dan memberikan tiga lembar kertas yang bergambar lampu lalu lintas kepada siswa kalau warna merah tandanya “saya tidak mengerti” warna kuning tandanya “saya minta dijelaskan lagi” dan warna hijau “saya mengerti”.

g. Demonstrasi

Pada proses ini guru meminta siswa untuk duduk seperti gambar donat, kemudian bagi siswa yang berada dititik tengah donat wajib mempresentasikan materi *Isra'Mi'raj* kepada teman-temannya.

h. Ulangi dan Menyimpulkan

Guru bersama siswa mengulangi hal yang penting untuk memperkuat koneksi saraf dari materi *Isra'Mi'raj* yang telah diajarkan dengan teknik tambahan yang dapat digunakan guru

dalam melakukan proses peninjauan ulang atau pengulangan dan penyimpulan.

Setelah penerapan metode *genius learning* peneliti membagikan lembar soal *Post-test* untuk dikerjakan oleh siswa secara individu.

Dari pelaksanaan tersebut terlihat bahwa pelaksanaan metode *genius learning* berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada daftar tes terlampir.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *Genius Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Sebagian telah dijelaskan pada Bab I bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode *genius learning*. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D sebanyak 30 siswa.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Metode *Genius Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Telah diajukan 10 item soal pilihan ganda kepada 30 siswa sebagai responden dalam penelitian. Masing-masing item soal memiliki nilai 1.

Setelah terlebih dahulu penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan nilai *pre-test*, maka didapat nilai mentah sebagai berikut:

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 50 | 60 | 30 | 20 | 60 | 70 | 60 | 50 | 40 | 60 |
| 70 | 50 | 80 | 80 | 30 | 40 | 30 | 70 | 40 | 30 |
| 90 | 70 | 60 | 40 | 80 | 40 | 30 | 60 | 40 | 60 |

Berdasarkan data di atas diketahui nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 20 dan selebihnya tersebar tentang antara kedua nilai tersebut, selanjutnya dilakukan pengukuran jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah (*range*).

Dari hasil data *pre-test* pada hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dalam penerapan metode *genius learning* tersebut dapat dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. Melakukan penskoran ke dalam tabel.

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 50 | 60 | 30 | 20 | 60 | 70 | 60 | 50 | 40 | 60 |
| 70 | 50 | 80 | 80 | 30 | 40 | 30 | 70 | 40 | 30 |
| 90 | 70 | 60 | 40 | 80 | 40 | 30 | 60 | 40 | 60 |

Langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, lebih jelas dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel. 24
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa
Sebelum Pemberian Perlakuan

| No | Nilai <i>Pre-test</i> | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-----------|
| 1. | 20 | 1 |
| 2. | 30 | 5 |
| 3. | 40 | 6 |
| 4. | 50 | 3 |
| 5. | 60 | 7 |
| 6. | 70 | 4 |
| 7. | 80 | 3 |
| 8. | 90 | 1 |
| Jumlah | | N = 30 |

Tabel. 25
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan
Metode *Genius Learning* untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi

| No | X | F | F _x | x (X-M _x) | x ² | fx ² |
|-------|----|--------|---------------------|--------------------------|----------------|-----------------------|
| 1. | 20 | 1 | 20 | -33 | 1089 | 1089 |
| 2. | 30 | 5 | 150 | -23 | 529 | 2645 |
| 3. | 40 | 6 | 240 | -13 | 169 | 1014 |
| 4. | 50 | 3 | 150 | -3 | 9 | 27 |
| 5. | 60 | 7 | 420 | 7 | 49 | 343 |
| 6. | 70 | 4 | 280 | 17 | 289 | 1156 |
| 7. | 80 | 3 | 240 | 27 | 729 | 2187 |
| 8. | 90 | 1 | 90 | 37 | 1369 | 1369 |
| Total | | N = 30 | $\sum fX =$ 1590 | | | $\sum fx^2 =$ 9830 |

Dari tabel di atas diketahui $\sum fX = 1590$ $\sum fx^2 = 9830$ dan N =

30. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean.

b. Mencari Nilai Rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad M_x = \frac{1590}{30} \quad M_x = 53$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{9830}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{327}$$

$$SD_x = 18,10 \text{ dibulatkan menjadi } 18$$

d. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$\underline{53 + 1.18 = 71 \text{ keatas}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *genius learning* dapat dikategorikan tinggi.

$$\underline{35 \text{ s/d } 71 \text{ Sedang}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *genius learning* dapat dikategorikan sedang.

$$\underline{53 - 1.18 = 35 \text{ kebawah}} \rightarrow$$

Perkembangan hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode *genius learning* dapat dikategorikan rendah.

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel. 26
Distribusi Frekuensi dan Persentase
TSR Hasil Belajar Siswa Sebelum Pemberian Perlakuan

| NO | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 4 | 13 % |
| 2. | Sedang | 20 | 67 % |
| 3. | Rendah | 6 | 20 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100% |

Dapat dijelaskan tentang kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kategori nilai tinggi ada 4 siswa (13%), nilai sedang ada 20 siswa (67%), dan nilai rendah ada 6 siswa (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV D MIN 1 Teladan Palembang dikategorikan sedang karena ada 20 (67 %) siswa yang menyatakan demikian.

2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Metode *Genius Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Setelah terlebih dahulu penilaian terhadap data yang terkumpul dari lapangan nilai *post-test*, maka sebagai berikut:

| | | | | | | | | | |
|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|
| 100 | 90 | 90 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 80 | 90 |
| 100 | 100 | 90 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 80 | 90 |
| 80 | 90 | 90 | 100 | 90 | 90 | 80 | 80 | 80 | 90 |

Berdasarkan data di atas diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dan selebihnya terbesar tentang antara kedua nilai tersebut, selanjutnya dilakukan pengukuran jarak antara nilai tertinggi dan nilai terendah (*range*).

Dari hasil data *post-test* pada hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dalam penerapan metode *genius learning* tersebut dapat dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran ke dalam tabel.

100 90 90 100 100 100 100 100 80 90
 100 100 90 100 100 100 100 100 80 90
 80 90 90 100 90 90 80 80 80 90

Langkah selanjutnya adalah mencari distribusi frekuensi nilai *post-test* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, lebih jelas dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini:

Tabel. 27
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa
Sesudah Pemberian Perlakuan

| No | Nilai <i>post-tes</i> | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-----------|
| 1. | 80 | 6 |
| 2. | 90 | 10 |
| 3. | 100 | 14 |
| Jumlah | | N = 30 |

Tabel. 28
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi

| No | X | F | F _x | x (X-M _x) | x ² | f _x ² |
|-------|-----|--------|------------------|--------------------------|----------------|-----------------------------|
| 1. | 80 | 6 | 480 | -12 | 144 | 864 |
| 2. | 90 | 10 | 900 | -2 | 4 | 40 |
| 3. | 100 | 14 | 1400 | 8 | 64 | 896 |
| Total | | N = 30 | $\sum fX = 2780$ | | | $\sum fx^2 = 1800$ |

Dari tabel di atas diketahui $\sum fX = 2780$ $\sum fx^2 = 1800$ dan $N = 30$.

Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau mean.

b. Mencari Nilai Rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M_x = \frac{2780}{30}$$

$$M_x = 92$$

c. Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{1800}{30}}$$

$$SD_x = \sqrt{60}$$

$$SD_x = 7,75 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

d. Mengelompokkan hasil data pada hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR) dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

| | |
|-------------------------------|---|
| $92 + 1.8 = 100$ → | Perkembangan hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode <i>genius learning</i> dapat dikategorikan tinggi. |
| $84 \text{ s/d } 92$ Sedang → | Perkembangan hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode <i>genius learning</i> dapat dikategorikan sedang. |
| $92 - 1.8 = 84$ kebawah → | Perkembangan hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode <i>genius learning</i> dapat dikategorikan rendah. |

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala di atas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel. 29
Distribusi Frekuensi dan Persentase
TSR Hasil Belajar Siswa Sesudah Memberikan Perlakuan

| NO | Hasil Belajar Siswa | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1. | Tinggi | 14 | 47 % |
| 2. | Sedang | 10 | 33 % |
| 3. | Rendah | 6 | 20 % |
| Jumlah | | N = 30 | 100% |

Dapat dijelaskan tentang kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kategori nilai tinggi ada 14 siswa (47%), nilai sedang ada 10 siswa (33%), dan nilai rendah ada 6 siswa (20%).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV D MIN 1 Teladan Palembang dikategorikan tinggi karena ada 14 (47%) siswa yang menyatakan demikian.

C. Pengaruh Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang.

Suatu kegiatan eksperimental. Telah berhasil menemukan metode “*genius learning*” sebagai metode baru untuk mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Dalam rangka uji coba terhadap pengaruh atau kemampuan metode baru itu, dilaksanakan penelitian lanjutan dengan mengajukan Hipotesis Nihil yang menyatakan: “Tidak ada pengaruh penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”.

Dalam hubungan ini dari sejumlah 30 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yang termasuk dalam kelompok kelas coba (kelas eksperimental), yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada *pre-test* (sebelum diterapkannya metode “*genius learning*”), skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada *post-test* (setelah diterapkan metode

“*genius learning*”) dan skor yang melambangkan hasil belajar siswa pada *treatment* (pemberian perlakuan).

Maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini mengenai skor yang melambangkan hasil belajar siswa dari 30 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Tabel. 30
Skor Hasil Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang pada Saat *Pre-test* dan *Post-test*

| No | Nama Siswa | Hasil Belajar Siswa | |
|-----|--------------------------------------|---|---|
| | | Sebelum Diterapkannya Metode <i>Genius Learning</i> (X) | Sesudah Diterapkannya Metode <i>Genius Learning</i> (Y) |
| 1. | Alifah Nailatus Syuaibah | 70 | 100 |
| 2. | Aliyya Fitri Ramadhani | 40 | 90 |
| 3. | Cahaya Putri Akasyah | 80 | 100 |
| 4. | Dena Afriyani | 50 | 80 |
| 5. | Dimas Rangga Saputra | 70 | 100 |
| 6. | Dinna Nur Hasanah | 70 | 90 |
| 7. | Haidar Hafiz | 30 | 80 |
| 8. | Hasya Ahmad ms | 30 | 100 |
| 9. | Irfan Saputra | 40 | 90 |
| 10. | Kholifah Tun Nisa Amalia Azzahrah | 60 | 90 |
| 11. | Kiagus Abdulhadi | 80 | 100 |
| 12. | M. Abyan Fareell ikram | 60 | 80 |
| 13. | M. Akbar Ahnaf | 60 | 100 |
| 14. | M. Fadhil Ramadhan | 40 | 100 |
| 15. | M. Gentama Rabbani | 50 | 100 |
| 16. | M. Ramadhan Andika Pratama | 60 | 100 |
| 17. | Maulidina Putri | 60 | 90 |
| 18. | Msy. Azahra Kirana | 30 | 100 |
| 19. | Muhammad Afdal | 90 | 90 |
| 20. | Muhammad Bintang Nur | 30 | 90 |

| | | | |
|-----|-----------------------------|----|-----|
| | Rismi | | |
| 21. | Muhammad Musallim Akbar | 60 | 80 |
| 22. | Muhammad Rayhan Jaya Wijaya | 30 | 90 |
| 23. | Muthia Trihastami | 50 | 90 |
| 24. | Nayla Febi Wulandari | 60 | 80 |
| 25. | Nur Izzatul Fariza | 40 | 100 |
| 26. | Raisa Adilah | 40 | 100 |
| 27. | Rizky Agung Pratama | 40 | 100 |
| 28. | Shireen Adilla Gifani | 80 | 100 |
| 29. | Silvika Zahra Kiara | 70 | 100 |
| 30. | Siti Zahrah Nabila | 20 | 100 |

Tabel. 31
Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Hasil Belajar Siswa
Antara Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode “Genius Learning”

| NO | NAMA SISWA | X | Y | D = (X-Y) | D ² = (X-Y) ² |
|-----|-----------------------------------|----|-----|-----------|-------------------------------------|
| 1. | Alifah Nailatus Syuaibah | 70 | 100 | -30 | 900 |
| 2. | Aliyya Fitri Ramadhani | 40 | 90 | -50 | 2500 |
| 3. | Cahaya Putri Akasyah | 80 | 100 | -20 | 400 |
| 4. | Dena Afriyani | 50 | 80 | -30 | 900 |
| 5. | Dimas Rangga Saputra | 70 | 100 | -30 | 900 |
| 6. | Dinna Nur Hasanah | 70 | 90 | -20 | 400 |
| 7. | Haidar Hafiz | 30 | 80 | -50 | 2500 |
| 8. | Hasya Ahmad ms | 30 | 100 | -70 | 4900 |
| 9. | Irfan Saputra | 40 | 90 | -50 | 2500 |
| 10. | Kholifah Tun Nisa Amalia Azzahrah | 60 | 90 | -30 | 900 |
| 11. | Kiagus Abdulhadi | 80 | 100 | -20 | 400 |
| 12. | M. Abyan Fareell ikram | 60 | 80 | -20 | 400 |
| 13. | M. Akbar Ahnaf | 60 | 100 | -40 | 1600 |
| 14. | M. Fadhil Ramadhan | 40 | 100 | -60 | 3600 |
| 15. | M. Gentama Rabbani | 50 | 100 | -50 | 2500 |
| 16. | M. Ramadhan Andika Pratama | 60 | 100 | -40 | 1600 |
| 17. | Maulidina Putri | 60 | 90 | -30 | 900 |
| 18. | Msy. Azahra Kirana | 30 | 100 | -70 | 4900 |

| | | | | | |
|-----|-----------------------------|----|-----|-------------------|--------------------|
| 19. | Muhammad Afdal | 90 | 90 | 0 | 0 |
| 20. | Muhammad Bintang Nur Rismi | 30 | 90 | -60 | 3600 |
| 21. | Muhammad Musallim Akbar | 60 | 80 | -20 | 400 |
| 22. | Muhammad Rayhan Jaya Wijaya | 30 | 90 | -60 | 3600 |
| 23. | Muthia Trihastami | 50 | 90 | -40 | 1600 |
| 24. | Nayla Febi Wulandari | 60 | 80 | -20 | 400 |
| 25. | Nur Izzatul Fariza | 40 | 100 | -60 | 3600 |
| 26. | Raisa Adilah | 40 | 100 | -60 | 3600 |
| 27. | Rizky Agung Pratama | 40 | 100 | -60 | 3600 |
| 28. | Shireen Adilla Gifani | 80 | 100 | -20 | 400 |
| 29. | Silvika Zahra Kiara | 70 | 100 | -30 | 900 |
| 30. | Siti Zahrah Nabila | 20 | 100 | -80 | 6400 |
| | N = 30 | - | - | $\sum D = -900^*$ | $\sum D^2 = 60800$ |

*Tanda – (“minus”) disini bukanlah tanda aljabar, karena itu hendaknya dibaca : ada selisih / beda nilai antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 900.

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 dalam keadaan dua sampel yang diteliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, adalah sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$= \frac{900}{30} = 30$$

Persoalan pokok yang harus dipecahkan atau dijawab dalam penelitian ini ialah: Apakah Hipotesis Nihil (yang telah diajukan di muka) yang menyatakan tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dikalangan para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

tersebut di atas, antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode “*genius learning*” itu dapat diterima (disetujui) karena terbukti kebenarannya, ataukah harus ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Menerima atau menyetujui Hipotesis Nihil akan berarti menolak Hipotesis Alternatif”.

Dengan diperolehnya hasil $\sum D = 900$ dan $\sum D^2 = 60800$, maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D).

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{60800}{30} - \left(\frac{900}{30}\right)^2} \\ SD_D &= \sqrt{2026,67 - (30)^2} \\ &= \sqrt{2026,67 - 900} \\ &= \sqrt{1126,67} = 33,566 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 33.566 itu, lebih lanjut dapat diperhitungkan Standard Error dari Mean perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y.

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{33,566}{\sqrt{30-1}} = \frac{33,566}{\sqrt{29}} \\ SE_{MD} &= \frac{33,566}{5,385} = 6,233 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SD_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{30}{6,233} = 4,813$$

Langkah berikutnya, interpretasi terhadap t_0 dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = $N-1 = 30-1 = 29$. Dengan df sebesar 29 maka berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 29 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_t signifikansi 5% sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_t diperoleh sebesar 2,76.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 4,813$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} = 2,04$) dan ($t_{t.ts.1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_t ; yaitu :

$$2,04 < 4,813 > 2,76$$

Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *Genius Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Maka pembuktian dalam menguji kebenaran/kepalsuan Hipotesis Nihil hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya *metode genius learning* yaitu:

H_a :Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

H_o :Tidak Terdapat Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Genius Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *genius learning* pada pembelajaran SKI di kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yakni siswa dibuat dalam kondisi siap dan nyaman untuk menerima materi, lain dari pada itu metode ini dalam penerapannya menekankan pada suasana yang menyenangkan, aktif, kreatif, efektif dan efisien.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, maka dapat dikategorikan sebelum diterapkan metode *genius learning* yaitu dapat dilihat 4 (13%) menyatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 20 (67%) responden dalam kategori sedang dan 6 (20%) kebawah termasuk kategori rendah. Sedangkan kategori sesudah diterapkan metode *genius learning* yaitu dapat dilihat 14 (47%) mengatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 10 (33%) responden dikategorikan sedang dan 6 (20%) kebawah termasuk kategori rendah.
3. Pengaruh metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Negeri 1

Teladan Palembang. “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,813$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,04 < 4,813 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran-saran yang diajukan dalam hal ini adalah:

1. Kepada guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran harus bervariasi menggunakan metode pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa.
2. Kepada kepala sekolah untuk dapat bersama-sama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk siswa hendaknya lebih giat dalam belajar, dan lebih aktif lagi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Palembang: Noer Fikri.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka CIPTA.
- Aisyah, Siti. “Pengaruh Penerapan Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di MI Negeri 16 kelas V Cipayung Jakarta Timur)”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah 2010.
- Departemen Agama Islam RI. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan/KTSP SD/MI* . Jakarta : CV.Timur Patra Mandiri .
- 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Direktorat Jendral Agama Islam.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati, “Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang : perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2007).
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, W Tarerasi. 2007. *Genius Learning Revolution*. Jakarta: HDN Cipta Cendekia.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Depok : Raja Grafino Persada.

Haryanto. 2010. *Perencanaan Pengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5232/18/article.pdf>. di akses pada hari jum'at, 26 /8/2016

<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>. Diakses 11 Juni 2016

<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%25202.pdf>. Diakses 2 Agustus 2016

<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3765/733>.Vol.1.No.1. Maret 2013.

Hozali, Imam. 2012. Pengaruh Penerapan *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligense* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK. *Jurnal Penelitian PendidikanElektro*.19(Online)<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, 15 September 2016, hlm. 3

Indah lestari “ Penerapan Metode *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-Lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pekan Baru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang Press

Jihad, Asep. dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kharoni, Ahmad. “ Penerapan Metode Pembelajaran *Genius Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri 14 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara.
- , 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.
- QS. AN-Nahl : 125.
- Rahim. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta:Pustaka Felicha.
- Sastrawan, Medi. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Genius learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol2No.1,111(Online)*<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304277&vol=1342&title=PENGARUH%20PEMBELAJARAN%20GENIUS%20LEARNING%20TERHADAP%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20DAN%20SIKAP%20ILMIAH%20SISWA>, 12 Juni 2016.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Standar Isi (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*. Jakarta:BSNP.

- Subagyo, Joko. 2015 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana , Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.

UJI VALIDITAS SOAL *PRE-TEST* UJICOBA

MIN 1 TELADAN PALEMBANG

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) |
|-----------|---------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| D | Hafis Ar-rashid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| E | Attur Attawang | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| F | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| G | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| H | M.Daffa Ilham | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| I | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| J | Annisa Nur Jannah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| | N = 10 | 7 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 5 | 6 | 8 | 7 | $\sum X_t = 69$ |

Langkah I : Tabel kerja mencari nilai X_t^2 , p dan q

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) | Xt ² |
|-----------|---------------------|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 49 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 25 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 64 |
| D | Hafis Ar-rashid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| E | Attur Attawang | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 25 |
| F | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| G | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| H | M.Daffa Ilham | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 |
| I | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 64 |
| J | Annisa Nur Jannah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 16 |
| | N = 10 | 7 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 5 | 6 | 8 | 7 | $\sum X_t = 69$ | $\sum X_t^2 = 547$ |
| | P | 0, 7 | 0, 7 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 7 | 0, 8 | 0, 5 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 7 | | |
| | Q | 0, 3 | 0, 3 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 3 | 0, 2 | 0, 5 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 3 | | |

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu Mt, dengan rumus

$$Mt = \frac{\sum X_t}{N}$$

Diketahui nilai $\sum X_t = 69$ $N = 10$.

Maka :

$$Mt = \frac{69}{10}$$

$$Mt = 6,9$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total SDt dengan rumus :

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Diketahui $\sum X_t^2 = 547$ $\sum X_t = 69$ $N = 10$

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{\frac{547}{10} - \left(\frac{69}{10}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{54,7 - (6,9)^2}$$

$$SDt = \sqrt{54,7 - 47,61}$$

$$SDt = \sqrt{7,09}$$

$$SDt = 2,6$$

Maka didapat nilai $SDt = 2,6$

Langkah IV : Menghitung Mp untuk butir item nomor 1 sampai 10 dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dengan tabel sebagai berikut.

| Nomor Item | Jawaban Betul | Mean skor total |
|------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | A + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+8+10+5+10+10+8}{7} = 8,29$ |
| 2 | B + C + D + E + F + G + I | $\frac{5+8+10+5+10+10+8}{7} = 8$ |
| 3 | A + C + D + F + G + I | $\frac{7+8+10+10+10+8}{6} = 8,83$ |
| 4 | A + B + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+5+8+10+5+10+10+8}{8} = 7,88$ |
| 5 | A + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+8+10+5+10+10+8}{7} = 8,29$ |
| 6 | A + B + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+5+8+10+10+10+8+4}{8} = 7,75$ |
| 7 | B + D + F + G + I | $\frac{5+10+10+10+8}{5} = 8,6$ |
| 8 | C + D + E + F + G + I | $\frac{8+10+5+10+10+8}{6} = 8,5$ |
| 9 | A + B + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+5+8+10+10+10+8+4}{8} = 7,75$ |
| 10 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+8+10+10+10+8+4}{7} = 8,14$ |

Langkah V :

1. Mencari df pada tabel korelasi dengan rumus : $N - 2 = 10 - 2 = 8$. Pada taraf 5% = 0,632 pada taraf 1% = 0,765. Pada validasi ini menggunakan taraf 5% yaitu 0,632
2. Apabila $r_{pbi} > r$ tabel maka item butir soal valid, apabila $r_{pbi} < r$ tabel maka item butir soal invalid (tidak valid)

3. Menghitung keefisien korelasi r_{pbi} dari item 1 sampai 10 dengan tabel sebagai berikut :

| No. Soal | Mp | Mt | SDt | P | q | $r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$ | r tabel | Interpretasi |
|----------|-------|-----|-----|-----|-----|---|--------------|--------------|
| 1 | 8,29 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,82 | 0,81 > 0,632 | Valid |
| 2 | 8 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,64 | 0,64 > 0,632 | Valid |
| 3 | 8,167 | 6,9 | 2,6 | 0,6 | 0,4 | 0,90 | 0,90 > 0,632 | Valid |
| 4 | 7,88 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,76 | 0,76 > 0,632 | Valid |
| 5 | 8,29 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,82 | 0,81 > 0,632 | Valid |
| 6 | 7,75 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,66 | 0,66 > 0,632 | Valid |
| 7 | 8,6 | 6,9 | 2,6 | 0,5 | 0,5 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 8 | 8,5 | 6,9 | 2,6 | 0,6 | 0,4 | 0,76 | 0,76 > 0,632 | Valid |
| 9 | 7,75 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,66 | 0,66 > 0,632 | Valid |
| 10 | 8,14 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,73 | 0,73 > 0,632 | Valid |

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 1

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,29-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,39}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,54 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 2

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,1}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,42 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,64$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 3

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,83 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,93}{2,6} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,74 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,90$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 4

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,88 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,98}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,38 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,76$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 5

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,29 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,39}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,54 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 6

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,33 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,66$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 7

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,6-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,5}{0,5}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,7}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,65 \times 1$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 8

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,6} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,62 \times 1,22$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,76$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 9

$$r_{\text{pbi}} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{\text{pbi}} = \frac{7,75 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{\text{pbi}} = \frac{0,85}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,33 \times 2$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,66$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 10

$$r_{\text{pbi}} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{\text{pbi}} = \frac{8,14 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{\text{pbi}} = \frac{1,24}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,48 \times 1,52$$

$$r_{\text{pbi}} = 0,73$$

UJI VALIDITAS SOAL *POST-TEST* UJICOBA

MIN 1 TELADAN PALEMBANG

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) |
|-----------|---------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 |
| D | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| E | Attur Attawang | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| F | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| G | M. Daffa Ilham | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| H | Hafis Arrasyid | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| I | Annisa Nur Jannah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 |
| J | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| | N = 10 | 7 | 6 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 7 | 6 | 7 | $\sum X_t = 69$ |

Langkah I : Tabel kerja mencari nilai X_t^2 , p dan q

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) | X_t^2 |
|-----------|---------------------|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 64 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 16 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 49 |
| D | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| E | Attur Attawang | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 25 |
| F | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| G | M. Daffa Ilham | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 64 |
| H | Hafis Arrasyid | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 9 |
| I | Annisa Nur Jannah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 36 |
| J | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| | N = 10 | 7 | 6 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 7 | 6 | 7 | $\sum X_t = 69$ | $\sum X_t^2 = 535$ |
| | P | 0, 7 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 8 | 0, 6 | 0, 7 | 0, 6 | 0, 7 | | |
| | Q | 0, 3 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 2 | 0, 4 | 0, 3 | 0, 4 | 0, 3 | | |

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu M_t , dengan rumus

$$M_t = \frac{\sum X_t}{N}$$

Diketahui nilai $\sum X_t = 69$ $N = 10$.

Maka :

$$M_t = \frac{69}{10}$$

$$M_t = 6,9$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total SD_t dengan rumus :

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Diketahui $\sum X_t^2 = 547$ $\sum X_t = 69$ $N = 10$

$$SD_t = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{535}{10} - \left(\frac{69}{10}\right)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{53,5 - (6,9)^2}$$

$$SD_t = \sqrt{53,5 - 47,61}$$

$$SD_t = \sqrt{5,89}$$

$$SD_t = 2,4$$

Maka didapat nilai $SD_t = 2,4$

Langkah IV : Menghitung M_p untuk butir item nomor 1 sampai 10 dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dengan tabel sebagai berikut.

| Nomor item | Jawaban Betul | Mean skor total |
|------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+10+8+6+10}{7} = 8,14$ |
| 2 | B + C + D + F + G + J | $\frac{4+7+10+10+8+10}{6} = 8,17$ |
| 3 | A + C + D + E + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+6+10}{8} = 7,75$ |
| 4 | A + C + D + F + G + J | $\frac{6+7+10+10+8+10}{6} = 8,5$ |
| 5 | A + B + D + F + G + H + I + J | $\frac{6+4+10+10+8+6+8+10}{8} = 7,75$ |
| 6 | A + C + D + E + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+6+10}{8} = 7,75$ |
| 7 | C + D + F + G + I + J | $\frac{7+10+10+8+6+10}{6} = 8,5$ |
| 8 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+10+8+6+10}{7} = 8,14$ |
| 9 | B + C + D + F + G + J | $\frac{4+10+7+10+8+10}{6} = 8,17$ |
| 10 | A + C + D + E + F + G + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+10}{7} = 8$ |

Langkah V :

1. Mencari df pada tabel korelasi dengan rumus : $N - 2 = 10 - 2 = 8$. Pada taraf 5% = 0,632 pada taraf 1% = 0,765. Pada validasi ini menggunakan taraf 5% yaitu 0,632
2. apabila $r_{pbi} > r$ tabel maka item butir soal valid, apabila $r_{pbi} < r$ tabel maka item butir soal invalid (tidak valid)
3. menghitung keefisien korelasi r_{pbi} dari item 1 sampai 10 dengan tabel sebagai berikut :

| No. Soal | Mp | Mt | SDt | P | Q | $r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$ | R tabel | Interpretasi |
|----------|------|-----|-----|-----|-----|---|--------------|--------------|
| 1 | 8,14 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,79 | 0,79 > 0,632 | Valid |
| 2 | 8,17 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 3 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 4 | 8,5 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,82 | 0,82 > 0,632 | Valid |
| 5 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 6 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 7 | 8,5 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,82 | 0,82 > 0,632 | Valid |
| 8 | 8,14 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,79 | 0,79 > 0,632 | Valid |
| 9 | 8,17 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 10 | 8 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,70 | 0,70 > 0,632 | Valid |

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 1

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,14-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,24}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,52 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,79$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 2

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,17-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,27}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,53 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 3

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 4

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,67 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 5

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 6

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 7

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,67 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 8

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,14-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,24}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,52 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,79$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 9

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,17-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{06}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,27}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,53 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 10

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,1}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,46 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,70$$

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *genius learning* pada pembelajaran SKI di kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang yakni siswa dibuat dalam kondisi siap dan nyaman untuk menerima materi, lain dari pada itu metode ini dalam penerapannya menekankan pada suasana yang menyenangkan, aktif, kreatif, efektif dan efisien.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *genius learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang, maka dapat dikategorikan sebelum diterapkan metode *genius learning* yaitu dapat dilihat 4 (13%) menyatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 20 (67%) responden dalam kategori sedang dan 6 (20%) kebawah termasuk kategori rendah. Sedangkan kategori sesudah diterapkan metode *genius learning* yaitu dapat dilihat 14 (47%) mengatakan hasil belajar siswa dikategorikan tinggi, 10 (33%) responden dikategorikan sedang dan 6 (20%) kebawah termasuk kategori rendah.
3. Pengaruh metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Negeri 1

Teladan Palembang. “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *genius learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV D di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 4,813$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts5\%} = 2,04$ dan $t_{t.ts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu $2,04 < 4,813 > 2,76$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka saran-saran yang diajukan dalam hal ini adalah:

1. Kepada guru khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran harus bervariasi menggunakan metode pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa.
2. Kepada kepala sekolah untuk dapat bersama-sama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk siswa hendaknya lebih giat dalam belajar, dan lebih aktif lagi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2013. *Bimbingan dan Konseling*, Palembang: Noer Fikri.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka CIPTA.
- Aisyah, Siti. “Pengaruh Penerapan Metode *Genius Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di MI Negeri 16 kelas V Cipayung Jakarta Timur)”. Skripsi Sarjana Pendidikan Matematika, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah 2010.
- Departemen Agama Islam RI. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan/KTSP SD/MI* . Jakarta : CV.Timur Patra Mandiri .
- 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Direktorat Jendral Agama Islam.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawati, “Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Negeri Menanti Kabupaten Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang : perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang 2007).
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2012. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamdan, W Tarerasi. 2007. *Genius Learning Revolution*. Jakarta: HDN Cipta Cendekia.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Depok : Raja Grafindo Persada.

Haryanto. 2010. *Perencanaan Pengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

<http://ejournal.unesa.ac.id/article/5232/18/article.pdf>. di akses pada hari jum'at, 26 /8/2016

<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202-08208241006.pdf>. Diakses 11 Juni 2016

<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%25202.pdf>. Diakses 2 Agustus 2016

<http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/3765/733>.Vol.1.No.1. Maret 2013.

Hozali, Imam. 2012. Pengaruh Penerapan *Genius Learning* Berbasis *Multiple Intelligense* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK. *Jurnal Penelitian PendidikanElektro*.19(Online)<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>, 15 September 2016, hlm. 3

Indah lestari “ Penerapan Metode *Genius Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Lembaga-Lembaga Pemerintahan Pusat Siswa Kelas IV SDN 036 Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pekan Baru:UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang Press

Jihad, Asep. dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kharoni, Ahmad. “ Penerapan Metode Pembelajaran *Genius Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SD Negeri 14 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang).

Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Munawir, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi’iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press
- Oemar, Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Bumi Aksara.
- , 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*.
- QS. AN-Nahl : 125.
- Rahim. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta:Pustaka Felicha.
- Sastrawan, Medi. 2014. Pengaruh Pembelajaran *Genius learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol2No.1,111(Online)*<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=304277&vol=1342&title=PENGARUH%20PEMBELAJARAN%20GENIUS%20LEARNING%20TERHADAP%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20DAN%20SIKAP%20ILMIAH%20SISWA>, 12 Juni 2016.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Standar Isi (Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)*. Jakarta:BSNP.

- Subagyo, Joko. 2015 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana , Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta.
- 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta.

**UJI VALIDITAS SOAL *PRE-TEST* UJICOB
MIN 1 TELADAN PALEMBANG**

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) |
|-----------|---------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| D | Hafis Ar-rashid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| E | Attur Attawang | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| F | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| G | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| H | M.Daffa Ilham | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| I | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 |
| J | Annisa Nur Jannah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| | N = 10 | 7 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 5 | 6 | 8 | 7 | $\sum X_t = 69$ |

Langkah I : Tabel kerja mencari nilai X_t^2 , p dan q

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) | X_t^2 |
|-----------|---------------------|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 49 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 25 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 64 |
| D | Hafis Ar-rashid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| E | Attur Attawang | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 25 |
| F | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| G | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| H | M.Daffa Ilham | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 4 |
| I | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 64 |
| J | Annisa Nur Jannah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 16 |
| | N = 10 | 7 | 7 | 6 | 8 | 7 | 8 | 5 | 6 | 8 | 7 | $\sum X_t = 69$ | $\sum X_t^2 = 547$ |
| | P | 0, 7 | 0, 7 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 7 | 0, 8 | 0, 5 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 7 | | |
| | Q | 0, 3 | 0, 3 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 3 | 0, 2 | 0, 5 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 3 | | |

Lampiran Validitas *Pre-test*

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu Mt , dengan rumus

$$Mt = \frac{\sum X_t}{N}$$

Diketahui nilai $\sum X_t = 69$ $N = 10$.

Maka :

$$Mt = \frac{69}{10}$$

$$Mt = 6,9$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total SDt dengan rumus :

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Diketahui $\sum X_t^2 = 547$ $\sum X_t = 69$ $N = 10$

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{\frac{547}{10} - \left(\frac{69}{10}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{54,7 - (6,9)^2}$$

$$SDt = \sqrt{54,7 - 47,61}$$

$$SDt = \sqrt{7,09}$$

$$SDt = 2,6$$

Maka didapat nilai $SDt = 2,6$

Lampiran Validitas *Pre-test*

Langkah IV : Menghitung M_p untuk butir item nomor 1 sampai 10 dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dengan tabel sebagai berikut.

| Nomor Item | Jawaban Betul | Mean skor total |
|------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | A + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+8+10+5+10+10+8}{7} = 8,29$ |
| 2 | B + C + D + E + F + G + I | $\frac{5+8+10+5+10+10+8}{7} = 8$ |
| 3 | A + C + D + F + G + I | $\frac{7+8+10+10+10+8}{6} = 8,83$ |
| 4 | A + B + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+5+8+10+5+10+10+8}{8} = 7,88$ |
| 5 | A + C + D + E + F + G + I | $\frac{7+8+10+5+10+10+8}{7} = 8,29$ |
| 6 | A + B + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+5+8+10+10+10+8+4}{8} = 7,75$ |
| 7 | B + D + F + G + I | $\frac{5+10+10+10+8}{5} = 8,6$ |
| 8 | C + D + E + F + G + I | $\frac{8+10+5+10+10+8}{6} = 8,5$ |
| 9 | A + B + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+5+8+10+10+10+8+4}{8} = 7,75$ |
| 10 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{7+8+10+10+10+8+4}{7} = 8,14$ |

Langkah V :

1. Mencari df pada tabel korelasi dengan rumus : $N - 2 = 10 - 2 = 8$. Pada taraf 5% = 0,632 pada taraf 1% = 0,765. Pada validasi ini menggunakan taraf 5% yaitu 0,632
2. Apabila $r_{pbi} > r$ tabel maka item butir soal valid, apabila $r_{pbi} < r$ tabel maka item butir soal invalid (tidak valid)
3. Menghitung keefisien korelasi r_{pbi} dari item 1 sampai 10 dengan tabel sebagai berikut :

Lampiran Validitas *Pre-test*

| No. Soal | Mp | Mt | SDt | P | q | $r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$ | r tabel | Interpretasi |
|----------|-------|-----|-----|-----|-----|---|--------------|--------------|
| 1 | 8,29 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,82 | 0,81 > 0,632 | Valid |
| 2 | 8 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,64 | 0,64 > 0,632 | Valid |
| 3 | 8,167 | 6,9 | 2,6 | 0,6 | 0,4 | 0,90 | 0,90 > 0,632 | Valid |
| 4 | 7,88 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,76 | 0,76 > 0,632 | Valid |
| 5 | 8,29 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,82 | 0,81 > 0,632 | Valid |
| 6 | 7,75 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,66 | 0,66 > 0,632 | Valid |
| 7 | 8,6 | 6,9 | 2,6 | 0,5 | 0,5 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 8 | 8,5 | 6,9 | 2,6 | 0,6 | 0,4 | 0,76 | 0,76 > 0,632 | Valid |
| 9 | 7,75 | 6,9 | 2,6 | 0,8 | 0,2 | 0,66 | 0,66 > 0,632 | Valid |
| 10 | 8,14 | 6,9 | 2,6 | 0,7 | 0,3 | 0,73 | 0,73 > 0,632 | Valid |

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 1

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,29-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,39}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,54 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 2

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,1}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,42 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,64$$

Lampiran Validitas *Pre-test*

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 3

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,83-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,93}{2,6} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,74 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,90$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 4

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,88-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,98}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,38 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,76$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 5

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,29-6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,39}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,54 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Lampiran Validitas *Pre-test*

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 6

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,33 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,66$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 7

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,6 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,5}{0,5}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,7}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,65 \times 1$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 8

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,6} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,62 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,76$$

Lampiran Validitas *Pre-test*

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 9

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,6} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,33 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,66$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 10

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,14 - 6,9}{2,6} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,24}{2,6} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,48 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,73$$

UJI VALIDITAS SOAL *POST-TEST* UJICOB A

MIN 1 TELADAN PALEMBANG

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) |
|-----------|---------------------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 |
| D | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| E | Attur Attawang | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| F | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| G | M. Daffa Ilham | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| H | Hafis Arrasyid | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| I | Annisa Nur Jannah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 |
| J | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 |
| | N = 10 | 7 | 6 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 7 | 6 | 7 | $\sum X_t = 69$ |

Langkah I : Tabel kerja mencari nilai X_t^2 , p dan q

| Kode Nama | Siswa | Skor butir yang dijawab | | | | | | | | | | Skor Total (Xt) | X_t^2 |
|-----------|---------------------|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | |
| A | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 64 |
| B | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 16 |
| C | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 49 |
| D | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| E | Attur Attawang | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 5 | 25 |
| F | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| G | M. Daffa Ilham | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 64 |
| H | Hafis Arrasyid | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 9 |
| I | Annisa Nur Jannah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 36 |
| J | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 |
| | N = 10 | 7 | 6 | 8 | 6 | 8 | 8 | 6 | 7 | 6 | 7 | $\sum X_t = 69$ | $\sum X_t^2 = 535$ |
| | P | 0, 7 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 6 | 0, 8 | 0, 8 | 0, 6 | 0, 7 | 0, 6 | 0, 7 | | |
| | Q | 0, 3 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 4 | 0, 2 | 0, 2 | 0, 4 | 0, 3 | 0, 4 | 0, 3 | | |

Langkah II : Mencari mean dari skor total, yaitu Mt, dengan rumus

$$Mt = \frac{\sum X_t}{N}$$

Diketahui nilai $\sum X_t = 69$ $N = 10$.

Maka :

$$Mt = \frac{69}{10}$$

$$Mt = 6,9$$

Langkah III : Mencari deviasi standar total SDt dengan rumus :

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

Diketahui $\sum X_t^2 = 547$ $\sum X_t = 69$ $N = 10$

$$SDt = \sqrt{\frac{\sum X_t^2}{N} - \left(\frac{\sum X_t}{N}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{\frac{535}{10} - \left(\frac{69}{10}\right)^2}$$

$$SDt = \sqrt{53,5 - (6,9)^2}$$

$$SDt = \sqrt{53,5 - 47,61}$$

$$SDt = \sqrt{5,89}$$

$$SDt = 2,4$$

Maka didapat nilai $SDt = 2,4$

Langkah IV : Menghitung M_p untuk butir item nomor 1 sampai 10 dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dengan tabel sebagai berikut.

| Nomor item | Jawaban Betul | Mean skor total |
|------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+10+8+6+10}{7} = 8,14$ |
| 2 | B + C + D + F + G + J | $\frac{4+7+10+10+8+10}{6} = 8,17$ |
| 3 | A + C + D + E + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+6+10}{8} = 7,75$ |
| 4 | A + C + D + F + G + J | $\frac{6+7+10+10+8+10}{6} = 8,5$ |
| 5 | A + B + D + F + G + H + I + J | $\frac{6+4+10+10+8+6+8+10}{8} = 7,75$ |
| 6 | A + C + D + E + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+6+10}{8} = 7,75$ |
| 7 | C + D + F + G + I + J | $\frac{7+10+10+8+6+10}{6} = 8,5$ |
| 8 | A + C + D + F + G + I + J | $\frac{6+7+10+10+8+6+10}{7} = 8,14$ |
| 9 | B + C + D + F + G + J | $\frac{4+10+7+10+8+10}{6} = 8,17$ |
| 10 | A + C + D + E + F + G + J | $\frac{6+7+10+5+10+8+10}{7} = 8$ |

Langkah V :

1. Mencari df pada tabel korelasi dengan rumus : $N - 2 = 10 - 2 = 8$. Pada taraf 5% = 0,632 pada taraf 1% = 0,765. Pada validasi ini menggunakan taraf 5% yaitu 0,632
2. apabila $r_{pbi} > r$ tabel maka item butir soal valid, apabila $r_{pbi} < r$ tabel maka item butir soal invalid (tidak valid)
3. menghitung keefisien korelasi r_{pbi} dari item 1 sampai 10 dengan tabel sebagai berikut :

| No. Soal | Mp | Mt | SDt | P | Q | $r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$ | R tabel | Interpretasi |
|----------|------|-----|-----|-----|-----|---|--------------|--------------|
| 1 | 8,14 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,79 | 0,79 > 0,632 | Valid |
| 2 | 8,17 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 3 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 4 | 8,5 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,82 | 0,82 > 0,632 | Valid |
| 5 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 6 | 7,75 | 6,9 | 2,4 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 0,7 > 0,632 | Valid |
| 7 | 8,5 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,82 | 0,82 > 0,632 | Valid |
| 8 | 8,14 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,79 | 0,79 > 0,632 | Valid |
| 9 | 8,17 | 6,9 | 2,4 | 0,6 | 0,4 | 0,65 | 0,65 > 0,632 | Valid |
| 10 | 8 | 6,9 | 2,4 | 0,7 | 0,3 | 0,70 | 0,70 > 0,632 | Valid |

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 1

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,14-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,24}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,52 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,79$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 2

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,17-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,27}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,53 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 3

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 4

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,67 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 5

$$r_{pbi} = \frac{Mp-Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75-6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 6

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{7,75 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,8}{0,2}}$$

$$r_{pbi} = \frac{0,85}{2,4} \times \sqrt{4}$$

$$r_{pbi} = 0,35 \times 2$$

$$r_{pbi} = 0,7$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 7

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,5 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,6}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,67 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,82$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 8

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,14 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,24}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,52 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,79$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 9

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8,17 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,6}{0,4}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,27}{2,4} \times \sqrt{1,5}$$

$$r_{pbi} = 0,53 \times 1,22$$

$$r_{pbi} = 0,65$$

Perhitungan r_{pbi} pada butir soal nomor 10

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{SDt} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

$$r_{pbi} = \frac{8 - 6,9}{2,4} \times \sqrt{\frac{0,7}{0,3}}$$

$$r_{pbi} = \frac{1,1}{2,4} \times \sqrt{2,3}$$

$$r_{pbi} = 0,46 \times 1,52$$

$$r_{pbi} = 0,70$$

UJI RELIABILITAS SOAL *PRE-TEST* UJICоба

MIN 1 TELADAN PALEMBANG

| No | Nama Siswa | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | X | Y | d | d ² | Xt | Xt ² |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----------------|----------------|--------------|--------------------|-------------------|----------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | | | |
| 1 | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 7 | 49 |
| 2 | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 3 | -1 | 1 | 5 | 25 |
| 3 | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 0 | 0 | 8 | 64 |
| 4 | Hafis Ar-rashid | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 5 | Attur Attawang | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 1 | 3 | 9 | 5 | 25 |
| 6 | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 7 | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 8 | M.Daffa Ilham | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 4 | 0 | 0 | 8 | 64 |
| 9 | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 4 | 0 | 0 | 8 | 64 |
| 10 | Annisa Nur Jannah | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 0 | 0 | 8 | 64 |
| | | | | | | | | | | | | $\sum =$ 41 | $\sum =$ 38 | $\sum d = 3$ | $\sum d^2$ = 11 | $\sum Xt =$ 79 | $\sum Xt^2 =$ 655 |

Langkah II

$$\sum X_d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Maka ;

$$\sum X_d^2 = 11 - \frac{(3)^2}{10}$$

$$\sum X_d^2 = 11 - \frac{9}{10}$$

$$\sum X_d^2 = 11 - 0,9$$

$$\sum X_d^2 = 10,1$$

Langkah II

$$\sum S_d^2 = \frac{\sum X_d^2}{N}$$

Maka;

$$\sum S_d^2 = \frac{10,1}{10}$$

$$\sum S_d^2 = 1,01$$

Langkah IV

$$\sum X_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}$$

$$\sum X_t^2 = 655 - \frac{(79)^2}{10}$$

$$\sum X_t^2 = 655 - \frac{6241}{10}$$

$$\sum X_t^2 = 655 - 624,1$$

$$\sum X_t^2 = 30,9$$

Langkah V

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2}{N}$$

$$St^2 = \frac{30,9}{10}$$

$$St^2 = 3,09$$

Langkah VI

$$r_{11} = 1 - \frac{sd^2}{st^2}$$

Maka;

$$r_{11} = 1 - \frac{1,01}{3,09}$$

$$r_{11} = 1 - 0,33$$

$$r_{11} = \mathbf{0,67} \text{ (Soal dinyatakan reliabel)}$$

RELIABILITAS UJI RELIABILITAS SOAL *POST-TEST* UJICOB

MIN 1 TELADAN PALEMBANG

| No | Nama Siswa | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | X | Y | d | d ² | Xt | Xt ² |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---------------|---------------|----------------|------------------|------------------|---------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | | | | | | |
| 1 | Afidatush Shofa | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 3 | 0 | 0 | 6 | 36 |
| 2 | Giska Ayu Sulaiman | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | Fitri Yanti | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 | 4 | -1 | 1 | 7 | 49 |
| 4 | Azriel Ananda Fasya | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 5 | Attur Attawang | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | -1 | 1 | 5 | 25 |
| 6 | M.Rifki Baskara | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| 7 | M. Daffa Ilham | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 4 | 4 | 0 | 0 | 8 | 64 |
| 8 | Hafis Arrasyid | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 9 |
| 9 | Annisa Nur Jannah | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 6 | 36 |
| 10 | Nazla Priyanda Nisa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 0 | 0 | 10 | 100 |
| | | | | | | | | | | | | $\Sigma = 35$ | $\Sigma = 34$ | $\Sigma d = 1$ | $\Sigma d^2 = 7$ | $\Sigma Xt = 69$ | $\Sigma Xt^2 = 535$ |

Langkah II

$$\sum X_d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Maka ;

$$\sum X_d^2 = 7 - \frac{(1)^2}{10}$$

$$\sum X_d^2 = 7 - \frac{1}{10}$$

$$\sum X_d^2 = 7 - 0,1$$

$$\sum X_d^2 = 6,9$$

Langkah III

$$\sum S_d^2 = \frac{\sum X_d^2}{N}$$

Maka;

$$\sum S_d^2 = \frac{6,9}{10}$$

$$\sum S_d^2 = 0,69$$

Langkah IV

$$\sum X_t^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}$$

$$\sum X_t^2 = 535 - \frac{(69)^2}{10}$$

$$\sum X_t^2 = 535 - (6.9)^2$$

$$\sum X_t^2 = 535 - 47,61$$

$$\sum X_t^2 = 487,39$$

Langkah V

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{N}$$

$$St^2 = \frac{487,39}{10}$$

$$St^2 = 48,739$$

Langkah VI

$$r_{11} = 1 - \frac{sd^2}{st^2}$$

Maka;

$$r_{11} = 1 - \frac{0,69}{48,739}$$

$$r_{11} = 1 - 0,014$$

$$r_{11} = \mathbf{0,99} \text{ (Soal dinyatakan reliabel)}$$

LAMPIRAN V

UJI NORMALITAS *POSTEST* METODE *GENIUS LEARNING* MIN 1 TELADAN PALEMBANG

- ❖ Range (R) : Data Terbesar – Data Terkecil
: 100 – 80
: 20
- ❖ Banyak Kelas (k) : $1 + 3,3 \log n$
: $1 + 3,3 \log 30$
: $5,874 \approx 6$
- ❖ Panjang Kelas (i) : $\frac{R}{K}$
: $\frac{20}{6}$
: $3,3 \approx 3$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa

| Kelas Interval | F | Xi | Xi² | f.Xi | f.Xi² |
|-----------------------|----------|-----------|-----------------------|-------------|-------------------------|
| 80-82 | 6 | 81 | 6561 | 486 | 39366 |
| 85-87 | 0 | 86 | 7396 | 0 | 0 |
| 88-90 | 10 | 89 | 7921 | 890 | 79210 |
| 91-93 | 0 | 92 | 8464 | 0 | 0 |
| 94-96 | 0 | 95 | 9025 | 0 | 0 |
| 97-99 | 0 | 98 | 9604 | 0 | 0 |
| 100-102 | 14 | 101 | 10201 | 1414 | 142814 |
| | 30 | 642 | 59172 | 2790 | 261390 |

- ❖ Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f.Xi}{n} = \frac{2790}{30} = 93$$

LAMPIRAN V

❖ Simpangan Baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{30 \cdot 261390 - (2790)^2}{30(30-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{7841700 - 7784100}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{57600}{870}} \\ &= \sqrt{66.2068966} \\ &= 8,137 \end{aligned}$$

❖ Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan :

1. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Sehingga di dapat 79,5 ; 84,5 ; 87,5 ; 90,5 ; 93,5 ; 96,5 ; 99,5 ; 102,5 .
2. Mencari nilai Z -score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{79,5 - 93}{8,137} = -1,66$$

$$Z_5 = \frac{93,5 - 93}{8,137} = 0,061$$

$$Z_2 = \frac{84,5 - 93}{8,137} = -1,04$$

$$Z_6 = \frac{96,5 - 93}{8,137} = 0,430$$

$$Z_3 = \frac{87,5 - 93}{8,137} = -0,67$$

$$Z_7 = \frac{99,5 - 93}{8,137} = 0,798$$

$$Z_4 = \frac{90,5 - 93}{8,137} = -0,30$$

$$Z_8 = \frac{102,5 - 93}{8,137} = 1,167$$

LAMPIRAN V

3. Mencari luas 0-Z dari tabel kurve Normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas sehingga didapat : 0,4515 ; 0,3508 ; 0,2486 ; 0,1179 ; 0,0239 ; 0,1664 ; 0,2852 ; 0,3770.

4. Mencari luas tiap kelas interval sehingga didapat:

$$0,4515 - 0,3508 = 0,1007$$

$$0,3508 - 0,2486 = 0,1022$$

$$0,2486 - 0,1179 = 0,1307$$

$$0,1179 - 0,0239 = 0,094$$

$$0,0239 - 0,1664 = -0,1425$$

$$0,1664 - 0,2852 = -0,1188$$

$$0,2852 - 0,3770 = -0,0918$$

5. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e)

Dengan mengalikan luas interval dengan $n = 30$ sehingga didapat :

$$0,1007 \times 30 = 3,021$$

$$0,1022 \times 30 = 3,066$$

$$0,1307 \times 30 = 3,921$$

$$0,094 \times 30 = 2,82$$

$$-0,1425 \times 30 = -4,275$$

$$-0,1188 \times 30 = -3,564$$

$$-0,0918 \times 30 = -2,754$$

LAMPIRAN V

Tabel Frekuensi yang diharapkan (fe)

Dari Hasil Pengamatan (fo)

| Batas Kelas | Z | Luas 0-Z | Luas Tiap Kelas Interval | Fe | Fo |
|-------------|-------|----------|--------------------------|--------|----|
| 79,5 | -1,66 | 0,4515 | 0,1007 | 3,021 | 0 |
| 84,5 | -1,04 | 0,3508 | 0,1022 | 3,066 | 6 |
| 87,5 | -0,67 | 0,2486 | 0,1307 | 3,921 | 0 |
| 90,5 | -0,30 | 0,1179 | 0,094 | 2,82 | 10 |
| 93,5 | 0,06 | 0,0239 | -0,1425 | -4,275 | 0 |
| 96,5 | 0,43 | 0,1664 | -0,1188 | -3,564 | 0 |
| 99,5 | 0,79 | 0,2852 | -0,0918 | -2,754 | 14 |
| 102,5 | 1,16 | 0,3770 | | | |
| Jumlah | | | | | 30 |

1. Mencari Chi – Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2_{hitung} &= \sum_i^k 1 \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(0-3,021)^2}{3,021} + \frac{(6-3,066)^2}{3,066} + \frac{(0-3,921)^2}{3,921} + \frac{(10-2,82)^2}{2,82} + \frac{(0-(-4,275))^2}{-4,275} + \\
 &\quad \frac{(0-(-3,564))^2}{-3,564} + \frac{(14-(-2,754))^2}{-2,754} \\
 &= 3,021 + 2,80 + 3,921 + 18,2 + (-4,275) + (-3,564) + (-2,726) \\
 &= 6,976
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan (X^2_{hitung}) dengan (X^2_{tabel})

$$db = k - 3 = 6 - 3 = 3 \text{ dan } \alpha = 0,05 \text{ didapat } X^2_{tabel} = 7,81$$

jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka Distribusi data Tidak Normal

jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka Distribusi data Normal

$$\text{ternyata } X^2_{hitung} \leq X^2 \text{ atau } 6,976 < 7,81$$

maka, data berdistribusi normal.

UJI HOMOGENITAS *POSTTEST*

$$S_1 = 66,2068966$$

$$S_2 = 61,5154023$$

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{66,2068966}{61,5154023} \\ &= 1,07626536 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,07626536$ dan diketahui bahwa

$$\begin{aligned} \text{db}_{\text{pembilang}} &= n - 1 \\ &= 30 - 1 = 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{db}_{\text{penyebut}} &= n - 1 \\ &= 29 - 1 = 28 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikansi (α) = 0,05 maka Nilai F tabel dicari dengan rumus interpolasi linear sebagai berikut:

$$I = F_{\text{min}} - (F_{\text{min}} - F_{\text{max}}) = \frac{dk_1 - dk_{\text{min}}}{dk_{\text{max}} - dk_{\text{min}}}$$

Keterangan :

- I : merupakan nilai interpolasi yang dicari
- dk_1 : derajat kebebasan dari I
- dk_{min} : derajat kebebasan minimal (dibawah dk_1)
- dk_{max} : derajat kebebasan maksimal (diatas dk_1)
- F_{min} : nilai F dari dk_{min}
- F_{max} : nilai F dari dk_{max}

Diketahui :

$$dk_1 = 29$$

$$dk_{\min} = 24$$

$$dk_{\max} = 30$$

$$F_{\min} = 1,94$$

$$F_{\max} = 1,89$$

$$\begin{aligned} I &= 1,94 - (1,94 - 1,89) \frac{29-24}{30-24} \\ &= 1,94 - (0,05) \frac{5}{6} \\ &= 1,94 - (0,05) (0,8) \\ &= 1,94 - 0,04 \\ &= 1,9 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat $F_{\text{tabel}} = 1,9$. Tambak bahwa $1,07626336 < 1,9$ maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti kedua data memiliki kesamaan varians atau kedua data bersifat Homogen.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka homogen.

Daftar Nama-nama dan Kehadiran Siswa (terlampir)

| No | Nama Siswa | Kehadiran Setiap Pertemuan Pembelajaran | | | |
|-----|--------------------------------------|---|------|------|------|
| | | Ke-1 | Ke-2 | Ke-3 | Ke-4 |
| 1. | Alifah Nailatus Syuaibah | √ | √ | √ | √ |
| 2. | Aliyya Fitri Ramadhani | √ | √ | √ | √ |
| 3. | Cahaya Putri Akasyah | √ | √ | √ | √ |
| 4. | Dena Afriyani | √ | √ | √ | √ |
| 5. | Dimas Rangga Saputra | √ | √ | √ | √ |
| 6. | Dinna Nur Hasanah | √ | √ | √ | √ |
| 7. | Haidar Hafiz | √ | √ | √ | √ |
| 8. | Hasya Ahmad ms | √ | √ | √ | √ |
| 9. | Irfan Saputra | √ | √ | √ | √ |
| 10. | Kholifah Tun Nisa Amalia Azzahrah | √ | √ | √ | √ |
| 11. | Kiagus Abdulhadi | √ | √ | √ | √ |
| 12. | M. Abyan Fareell ikram | √ | √ | √ | √ |
| 13. | M. Akbar Ahnaf | √ | √ | √ | √ |
| 14. | M. Fadhil Ramadhan | √ | √ | √ | √ |
| 15. | M. Gentama Rabbani | √ | √ | √ | √ |
| 16. | M. Ramadhan Andika Pratama | √ | √ | √ | √ |
| 17. | Maulidina Putri | √ | √ | √ | √ |
| 18. | Msy. Azahra Kirana | √ | √ | √ | √ |
| 19. | Muhammad Afdal | √ | √ | √ | √ |
| 20. | Muhammad Bintang Nur Rismi | √ | √ | √ | √ |
| 21. | Muhammad Musallim Akbar | √ | √ | √ | √ |
| 22. | Muhammad Rayhan Jaya Wijaya | √ | √ | √ | √ |
| 23. | Muthia Trihastami | √ | √ | √ | √ |
| 24. | Nayla Febi Wulandari | √ | √ | √ | √ |
| 25. | Nur Izzatul Fariza | √ | √ | √ | √ |
| 26. | Raisa Adilah | √ | √ | √ | √ |
| 27. | Rizky Agung Pratama | √ | √ | √ | √ |
| 28. | Shireen Adilla Gifani | √ | √ | √ | √ |
| 29. | Silvika Zahra Kiara | √ | √ | √ | √ |

| | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---|---|
| 30. | Siti Zahrah Nabila | √ | √ | √ | √ |
|-----|--------------------|---|---|---|---|

1. Proses Suasana Kondusif

- a. Membentuk kursi dengan kenyamanan siswa



b. Memberikan senam otak 1



c. Saat senam otak 2



2. Saat Proses Menghubungkan



3. Saat Memberikan Gambaran Besar



4. Guru Saat Menetapkan Tujuan



5. Saat Pemasukan Informasi



6. Saat Proses Aktivasi (Menggunakan Teknik Lampu Lalu Lintas)





7. Saat Demonstrasi





8. Saat Proses Pengulangan dan Penjangkarkan

